

**PENERAPAN PROGRAM REVITALISASI PASAR RAKYAT
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS
PENGELOLAAN DAN PROFESIONALISME PEDAGANG
PASAR RAKYAT PON PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
RAFIKASARI
NIM. 1917201066

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rafikasari
NIM : 1917201066
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat dalam
Upaya Meningkatkan Kualitas Pengelolaan dan
Profesionalisme Pedagang Pasar Rakyat Pon Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /
karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Rafikasari
NIM. 1917201066



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN PROGRAM REVITALISASI PASAR RAKYAT DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN DAN
PROFESIONALISME PEDAGANG PASAR RAKYAT PON
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Rafikasari NIM 1917201066** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Chandra Warsito, S.E., S.TP., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2031078802

Purwokerto, 13 Juli 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jangul Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Rafikasari NIM 1917201066 yang berjudul :


**Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat Dalam Upaya
Meningkatkan Kualitas Pengelolaan dan Profesionalisme Pedagang
Pasar Rakyat Pon Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Pembimbing,


Anggita Isty Intansari, S.H.I, M.E.I.
NIDN. 2031078802

MOTTO

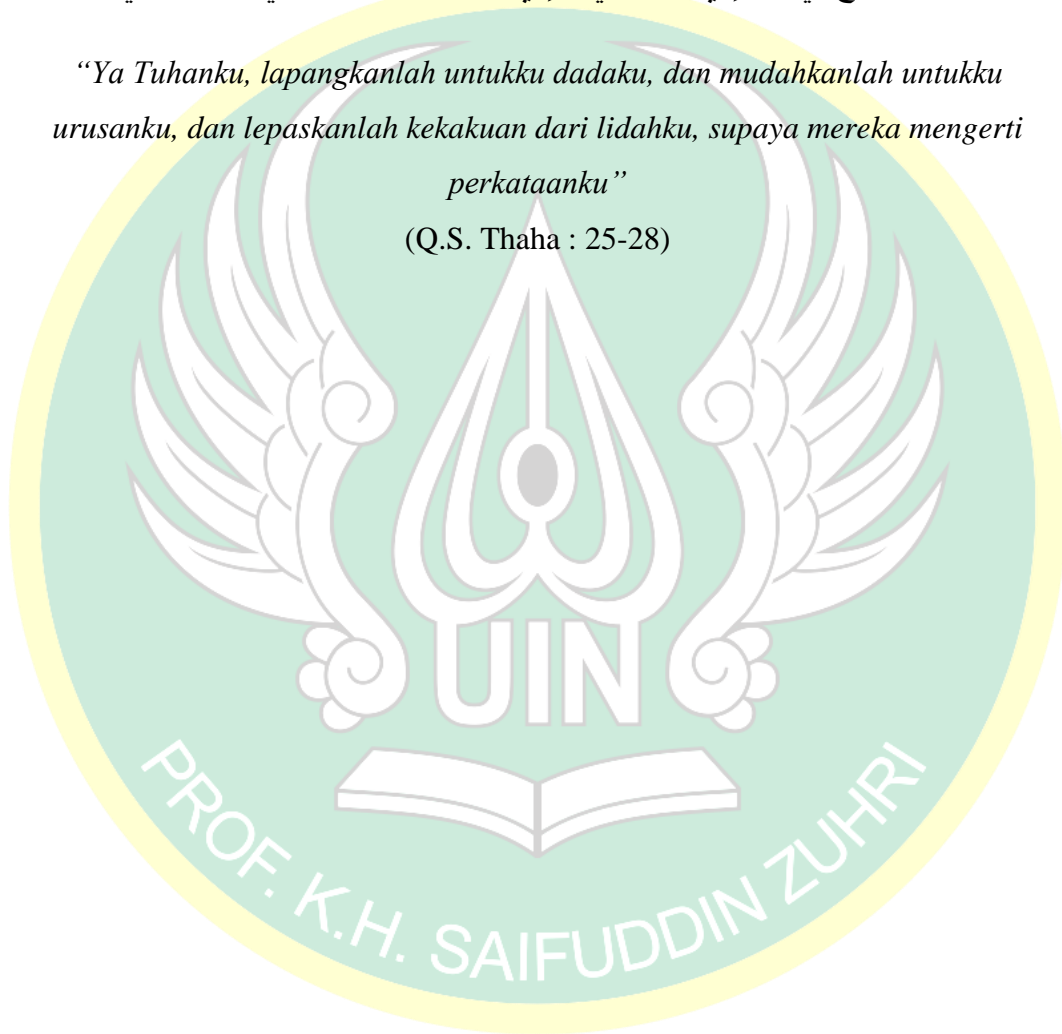
“ Jika diri sendiri saja tidak yakin, bagaimana bisa meyakinkan orang lain? ”

(Rafikasari)

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”

(Q.S. Thaha : 25-28)



**PENERAPAN PROGRAM REVITALISASI PASAR RAKYAT DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN DAN
PROFESIONALISME PEDAGANG PASAR RAKYAT PON
PURWOKERTO**

Rafikasari

NIM. 1917201066

E-mail : Rafikasari2408@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pasar Rakyat Pon merupakan salah satu pasar rakyat yang dikelola Pemerintah Kabupaten Banyumas yang telah terprogram dalam revitalisasi pasar rakyat. Penerapan program revitalisasi pada Pasar Rakyat Pon adalah bentuk upaya yang dilakukan pemerintah agar sarana dan prasarana fisik, sosial budaya, manajemen, dan ekonomi meningkat, serta dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat dimana hal ini mulai tergeser akibat tumbuhnya ritel modern. Penerapan program revitalisasi Pasar Rakyat Pon mengacu pada SNI 8152:2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program revitalisasi pasar rakyat serta mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan kualitas pengelolaan dan profesionalisme para pedagang Pasar Rakyat Pon.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan lokasi penelitian di Pasar Rakyat Pon yang terletak di Kelurahan Bantarsoka, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas. Peneliti menerapkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis interaktif model yang dikembangkan Milles dan Huberman, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar rakyat yang diterapkan di Pasar Rakyat Pon telah membawa perubahan positif dari segi fisik bangunan saja. Namun, masih terdapat kekurangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan profesionalisme pedagang pasar. Mulai dari kurangnya perawatan fasilitas pasar, koordinasi atau komunikasi antara pedagang dan pengelola pasar, kurangnya upaya yang memadai dari pemerintah dan pengelola pasar dalam memberikan pelatihan dan dukungan kepada pedagang terkait manajemen bisnis, keuangan, pemasaran, dan layanan pelanggan. Serta kurangnya upaya dalam menciptakan lingkungan perdagangan yang profesional dan menarik.

**Kata Kunci : Revitalisasi Pasar Rakyat, Pengelolaan, Profesionalisme
Pedagang**

**THE IMPLEMENTATION OF THE PEOPLE'S MARKET
REVITALIZATION PROGRAM TO IMPROVE THE QUALITY OF
MANAGEMENT AND PROFESSIONALISM OF TRADERS IN THE PON
PURWOKERTO PEOPLE'S MARKET**

Rafikasari

NIM. 1917201066

E-mail : Rafikasari2408@gmail.com

*Syaria Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

The Pon People's Market is one of the people's markets managed by the Banyumas Regency Government, which has been programmed in the revitalization of people's market. The implementation of the revitalization program at the Pon People's Market is an effort made by the government to improve the physical, socio-cultural, management, and economic infrastructure, as well as to increase the comfort of the community, which has been displaced due to the growth of modern retail. The implementation of the Pon People's Market revitalization program refers to SNI 8152:2021. This study aims to determine the implementation of the people's market revitalization program and to determine the extent to which the program has succeeded in improving the quality of management and the professionalism of the traders at the Pon People's Market.

This research is field research conducted at the Pon Market located in Bantarsoka Village, West Purwokerto District, Banyumas Regency. The Researcher applied data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data validity test in this study used a data credibility test. Meanwhile, the data analysis technique used is the Interactive Model developed by Milles and Huberman, starting from data collection, data reduction, data presentation, to verification.

The results showed that the people's market revitalization program implemented in the Pon People's Market has brought positive changes in terms of physical building only. However, there are still has shortcomings in improving the quality of management and traders' professionalism. These include the lack of maintenance of market facilities, coordination or communication between traders and market management, inadequate efforts from the government and market management to providing training and support to traders related to business management, finance, marketing, and customer service. There is also a lack of effort in creating a professional and attractive trading environment.

Keywords : People's Market Revitalization, Management, Traders' Professionalism

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	<u>Z</u>	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ž	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حلامة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
-------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ
----------------	---------	------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dhammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif ditulis	ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	ditulis	Jâhiliyyah
2.	Fathah + ya’ mati	ditulis	a
	تَنْس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya’ mati	ditulis	i
	كَرِيم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فُرُوض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	ditulis	ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	bainaqum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْل	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a’antum
أَعَدْت	ditulis	u’iddat

8. Kata sandang alif+lam

- a. Bila diikuti huruf gomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pengelolaan dan Profesionalisme Pedagang Pasar Rakyat Pon Purwokerto".

Dalam menyusun skripsi ini peneliti menyadari bahwa ada banyak do'a, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

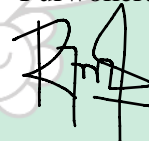
1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Attabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Iin Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Saya ucapkan terima kasih atas bimbingan, motivasi, dukungan, kesabaran, waktu dan pikiran untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu wata'ala senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan ibu.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama perkuliahan.
14. Abah pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan do'a, nasihat, dan peneliti harapkan barokahnya.
15. Bapak Gesang Tri Joko, S.Sos., M.Si., selaku Analis Perdagangan Ahli Muda Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyumas yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan bersedia dalam memberikan informasi terkait data penelitian.
16. Segenap pengelola dan pedagang Pasar Rakyat Pon yang telah berkenan meluangkan waktu dan pendapatnya untuk proses wawancara
17. Diriku sendiri, terima kasih telah menang dari kemalasan dan bersedia berjuang sampai tahap akhir skripsi ini.
18. Kedua orang tua yang peneliti cintai, harapkan do'a dan ridhonya, Bapak Raslam dan Ibu Sukiyah. Terima kasih dan semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, keselamatan, perlindungan dan rezeki yang berlimpah oleh Allah Subhanahu wata'ala.
19. Saudara-saudara kandung Mas Mufakri dan Titin Fadilah yang selalu membantu, memberikan dukungan, semangat, dan do'a serta memberikan hari-hari yang lebih berwarna dan bermakna bagi peneliti.

20. Partnerku Khusnul, Chaeruni, Wulan, Elvis, Ismi, Asih, dan Dewi yang selalu memberikan bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi kepada peneliti.
21. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah E angkatan 2019, terima kasih telah memberikan warna di masa perkuliahan peneliti.
22. Segenap keluarga ADIKSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu, wawasan, dan pengalaman selama berorganisasi.
23. Serta semua pihak yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu. Terima kasih telah senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti dalam menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, amin.

Purwokerto, 02 Juni 2023



Rafikasari

NIM. 1917201066

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu, 36
- Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Pon, 57
- Tabel 4.2 Data Pedagang Pasar Rakyat Pon yang Mengalami Revitalisasi, 57
- Tabel 4.3 Pasar yang direvitalisasi sejak 2015 hingga 2021, 60
- Tabel 4.4 Lantai Dasar dan Jenis Bangunan, 62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Pasar Rakyat Pon, 53

Gambar 4.2 Pasar Rakyat Pon sebelum Revitalisasi, 64

Gambar 4.3 Pasar Rakyat Pon setelah Revitalisasi, 64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, 90
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian, 106
- Lampiran 3 Sertifikat BTA PPI, 109
- Lampiran 4 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab, 110
- Lampiran 5 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris, 111
- Lampiran 6 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN), 112
- Lampiran 7 Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom), 113
- Lampiran 8 Sertifikat Praktik Pengalaman Kerja (PPL), 114
- Lampiran 9 Sertifikat Praktik Bisnis Mahasiswa (PBM), 115
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal, 116
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif, 117
- Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian, 118



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pasar Rakyat.....	12
B. Revitalisasi Pasar Rakyat	21
C. Pengelolaan Pasar.....	25
D. Profesionalisme Pedagang	27
E. Landasan Teologis	32
F. Kajian Pustaka.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	41
C.	Subjek dan Objek Penelitian	41
D.	Jenis dan Sumber Data	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Uji Keabsahan Data	46
G.	Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
A.	Gambaran Umum Pasar Rakyat Pon Purwokerto	50
B.	Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat Pon Purwokerto	59
C.	Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat Pon dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan dan Profesionalisme Pedagang Pasar Rakyat Pon Purwokerto	71
BAB V PENUTUP.....		83
A.	Simpulan	83
B.	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN-LAMPIRAN		90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		119



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi paling konkret dalam kehidupan masyarakat. Pasar menjadi sarana yang digunakan dalam melakukan aktivitas perdagangan. Pasar sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk bertransaksi, saling tarik-menarik yang kemudian dapat membentuk suatu harga barang di pasar (Pratiwi & Kartika, 2019). Pasar menduduki peran yang begitu penting karena secara umum memiliki 3 fungsi utama, yaitu sebagai sarana promosi, distribusi, dan juga pembentuk harga (Putra & Yasa, 2017). Zaman yang terus menerus berkembang serta teknologi semakin maju, menyebabkan pasar tak hanya menjadi tempat melakukan transaksi jual beli, namun juga sebagai pusat perdagangan yang dapat mendorong dan memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat, serta sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala yang lebih besar (Silviyanti & Darsana, 2021). Dalam suatu pasar terdapat segala macam kebutuhan pokok yang dijual dengan grosir maupun secara eceran, seperti bahan pangan, papan, hingga sandang (Pratiwi & Kartika, 2019).

Berdasarkan perkembangannya, pasar diklasifikasikan menjadi dua yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern menggunakan teknologi modern (canggih), baik pedagang maupun konsumennya berasal dari golongan masyarakat menengah ke atas, dan harga yang ditawarkan pun cenderung bersifat permanen. Berbeda dengan pasar tradisional, pasar tradisional menjadi tempat berkumpulnya para pembeli dan penjual yang umumnya ditandai dengan adanya kegiatan tawar-menawar yang dilakukan secara langsung dan menjadi tempat untuk menampung pedagang kecil atau dari kelas bawah yang dikelola dengan manajemen yang lebih sederhana (tradisional) (Masyhuri & Utomo, 2017). Pasar modern yang mulai tumbuh di kalangan masyarakat dan lokasinya

sangat berdekatan dengan pasar tradisional tentu dipicu oleh munculnya berbagai kebutuhan dan keinginan konsumen, yang tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk, namun juga karena berubahnya pola perilaku konsumen (Suartha, 2016, p. 2) . Selain itu, produk yang ditawarkan oleh pasar tradisional maupun pasar modern memiliki klasifikasi barang yang serupa sehingga berdampak pada timbulnya persaingan pasar di antara keduanya (Aprilia, 2017).

Secara entitas, pasar tradisional atau dalam UU No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan disebut sebagai Pasar Rakyat yang sangat cocok dengan sistem ekonomi kerakyatan. Pasar rakyat memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan berbagai jenis produk dan menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Di Indonesia jumlah pasar rakyat sebanyak 16.175 unit. Namun, saat ini kondisi pasar rakyat berada pada posisi yang sulit, terlebih setelah masa pandemi Covid-19 yang berlangsung selama dua tahun ini menimbulkan nilai transaksi dan jumlah kios yang beroperasi di pasar rakyat dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Hasil penelitian AC Neilsen, di Indonesia sendiri jumlah pasar rakyat mengalami kemerosotan dimana pada awal tahun 2000 diketahui pertumbuhan ritel modern, khususnya minimarket mengalami pertumbuhan yang sangat positif sebesar 314,40% per tahun. Sementara di pihak lain pertumbuhan pasar rakyat mengalami pertumbuhan negatif sebesar -8% per tahun (Asyari, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir keberadaan pasar rakyat kian menghadapi ancaman dan mengalami posisi yang genting. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah pengelolaan pasar yang kurang baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya kelemahan dan citra negatif dari pasar rakyat yang sekarang mulai sulit untuk diubah, seperti faktor desain dan tata ruang pasar; kurangnya standar sanitasi dan kebersihan pasar sehingga memicu timbulnya penyakit dan bakteri yang menyebabkan risiko kesehatan bagi pembeli dan pedagang; sistem pengelolaan pasar yang tidak efisien; kurangnya inovasi produk dan

adaptasi terhadap teknologi; rendahnya keamanan & kesemrawutan parkir; serta tidak terlalu menarik bagi generasi muda yang mana pasar rakyat tidak sebersih dan sebaik pasar modern. Hal ini menyebabkan pelayanan maupun kenyamanan yang seharusnya diterima konsumen dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak tercapai secara maksimal (Kurniawan & Kusriyah, 2019). Padahal Allah SWT sangat menyukai kebersihan, sebagaimana H.R.Tirmidzi No. 2799 dalam Kitab *Shahih Sunan Tirmidzi* (Al-Albani, 2013, pp. 164–165) yang menyatakan bahwa:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ إِلْيَاسَ عَنْ صَالِحِ
 بْنِ أَبِي حَسَّانٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ
 نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا أَرَاهُ قَالَ
 أَفْنِيئَكُمْ وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu 'Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Khalid bin Ilyas menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Abu Hassan, ia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata, " Sesungguhnya Allah SWT Maha Baik dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan. Oleh karena itu, bersihkanlah diri kalian. Aku mengira beliau berpendapat: halaman kalian, dan janganlah menyerupai orang-orang Yahudi."

Hadist di atas menerangkan tentang pentingnya menjaga kebersihan di tempat-tempat yang dihuni, baik itu rumah, kantor, masjid, pasar atau tempat-tempat lainnya yang menjadi tempat ibadah dan transaksi bisnis umat Islam. Pasar rakyat yang senantiasa menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pasar rakyat (Kurniawan & Kusriyah, 2019).

Selain kelemahan yang ditimbulkan dari pengelolaan pasar, kurangnya minat beli konsumen pada pasar rakyat juga ditimbulkan oleh rendahnya profesionalisme pedagang. Profesionalisme merupakan sikap/perilaku seseorang dalam menjalankan profesinya (Dewi & Ramantha, 2019). Sikap profesionalisme merupakan syarat utama bagi seorang pekerja agar dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas kerjanya. Sikap profesionalisme merupakan sikap kerja. Pedagang yang kurang profesional bisa dilihat dari kurangnya pengetahuan tentang produk yang dijual, termasuk kualitas, harga, dan cara penggunaan; tidak memperhatikan kesegaran produk/ barang dagangan; memanipulasi harga barang; dan tidak menghargai dan menghormati hak-hak konsumen/pelanggan maupun dirinya sendiri. Dengan mempertimbangkan berbagai hal, mulai dari kebersihan dan kenyamanan pada tempat belanja, kualitas barang, pengelolaan pasar hingga profesionalisme pedagang dapat membuat para konsumen lebih beralih pada pasar modern (Putra & Yasa, 2017).

Solusi dan upaya yang dilakukan untuk menghidupkan kembali pasar rakyat adalah dengan melakukan revitalisasi pasar. Program revitalisasi pasar yang direncanakan oleh Presiden Joko Widodo ini merupakan upaya dalam pengembangan pasar rakyat dengan menargetkan 5000 pasar rakyat yang akan direvitalisasi selama masa pemerintahannya. Program revitalisasi pasar rakyat merupakan perwujudan dari UU No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, dimana pada pasal 13 ayat 1, 2, dan 3 terdapat amanat bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah perlu melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat dalam upaya meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/ atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat; dan fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga bersaing (Nurhanisah, 2020).

Revitalisasi pasar diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan profesionalisme pedagang melalui pembenahan infrastruktur pasar, pelatihan dan pengembangan keterampilan pedagang, serta pengembangan produk inovatif sehingga diharapkan dapat mengatasi tergesernya pasar rakyat, meningkatkan kembali citra positif dan daya saing serta dapat bersaing dengan pasar modern maupun pasar rakyat lainnya di seluruh wilayah Indonesia (Pratiwi & Kartika, 2019).

Pada 6 tahun terakhir Kemendag telah merevitalisasi pasar rakyat sebanyak 5.491 unit dari total 16.175 unit pasar rakyat. Dari 5.491 pasar rakyat yang telah direvitalisasi, yang sudah melakukan penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) pasar rakyat yaitu 60 pasar. SNI merupakan salah satu perwujudan komitmen, khususnya dari pemerintah daerah dengan para pelaku usaha guna memberi perlindungan kepada konsumen di daerah yang berkontribusi pula terhadap percepatan pemulihan pertumbuhan ekonomi lokal di daerah masing-masing hingga ke ekonomi nasional. Selain menguntungkan para pedagang pasar, SNI juga dapat memberikan keuntungan kepada para konsumen, dimana dalam hal ini SNI menekankan pada faktor kebersihan, keamanan, kesehatan, dan kenyamanan baik untuk konsumen maupun pedagang pasar (Humas BSN, 2022).

Sebelum pasar memperoleh sertifikasi SNI, Kemendag perlu melaksanakan revitalisasi. Penerapan revitalisasi tersebut diantaranya yaitu pembangunan dari segi fisik, revitalisasi sosial, perbaikan manajemen pasar dan juga peningkatan sistem interaksi sosial budaya antar pemangku kepentingan sehingga ketika belanja akan merasakan kenyamanan dan tentu lebih kondusif. SNI sangat penting bagi aktivitas belanja dan operasional pasar rakyat (Timorria, 2021). SNI diterbitkan pertama kali pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2021 Badan Standarisasi Nasional (BSN) menerbitkan kembali SNI Pasar Rakyat yang terbaru yaitu SNI 8152:2021 Pasar Rakyat. Pembaruan SNI dilakukan karena berdasarkan aturan *International Organization for Standardization*

(ISO) setidaknya sebuah standar dikaji ulang setiap 5 tahun. Tujuannya supaya standar yang dibuat dapat tetap relevan dengan kenyataan sekarang (Gareta, 2021).

Pasar Rakyat Pon merupakan suatu pasar tradisional yang berada di wilayah Kab. Banyumas. Lokasi pasar yang berada di Jalan Jenderal Sudirman Barat, Purwokerto Barat yang merupakan jalan penghubung menuju perkotaan dan dekat dengan Stasiun Kereta Api Purwokerto membuat Pasar Rakyat Pon cukup strategis. Selain itu, kepadatan penduduk Purwokerto Barat mencapai 52.403 jiwa menjadikan Pasar Rakyat Pon mempunyai peluang yang tinggi untuk berkembang. Pasar Rakyat Pon menjadi salah satu pasar tradisional yang ada di wilayah Kab. Banyumas yang telah menerapkan program revitalisasi pasar rakyat sebagai wujud komitmen pemerintah di bidang ekonomi kerakyatan yang mulai dilakukan revitalisasi pada bulan Juli 2021. Hasil penelitian yang dilakukan Wahyudin (2018), sebelum revitalisasi pasar dilakukan minat belanja masyarakat di Pasar Rakyat Pon cenderung mengalami penurunan yang disebabkan karena kondisi pasar yang sepi, meningkatnya persaingan antara pasar modern dengan pasar rakyat, warung-warung maupun pedagang keliling yang semakin meningkat dan mudah dijangkau konsumen, dan harus bersaing dengan pasar tradisional lain (Wahyudin, 2018).

Penerapan program revitalisasi pada Pasar Rakyat Pon mulai dilakukan pada 12 Juli 2021 dan dibuka kembalinya Pasar Rakyat Pon pada 11 Maret 2022. Anggaran yang dialokasikan dalam program revitalisasi di Pasar Rakyat Pon mencapai sekitar 6 milyar yang merupakan bantuan dari Kementerian melalui dana APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara). Berdasarkan observasi awal peneliti dan wawancara dengan Bapak Suratno (Suratno, 2022) selaku Keamanan Pasar Rakyat Pon, ia menyatakan bahwa setelah diterapkannya program revitalisasi di Pasar Rakyat Pon diharapkan secara infrastruktur (segi fisik) dapat membuat bangunan pasar lebih layak, bersih, rapi, dan suasana

pasar lebih nyaman serta aman. Selain itu secara non fisik diharapkan pengelolaan pasar lebih baik, profesionalisme pedagang meningkat, dan mampu bersaing baik dengan pasar modern maupun dengan pasar rakyat lainnya serta hasil penjualan para pedagang pasar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kab. Banyumas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui penerapan program revitalisasi pasar rakyat serta mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan kualitas pengelolaan dan profesionalisme para pedagang di Pasar Rakyat Pon. Oleh karena itu judul yang peneliti ambil yaitu **“Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pengelolaan dan Profesionalisme Pedagang Pasar Rakyat Pon Purwokerto”**.

B. Definisi Operasional

1. Pasar Rakyat

Menurut UU Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan menjelaskan bahwa pasar yaitu suatu lembaga ekonomi yang merupakan tempat pertemuan pembeli dan penjual, baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk melakukan transaksi perdagangan (UU RI, 2014). Pasar rakyat sebagaimana dimaksud dalam Permendag RI Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan yaitu tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah, yang dapat berupa kios/toko, los, dan tenda yang dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui kegiatan tawar-menawar (Permendag RI, 2021).

2. Revitalisasi Pasar Rakyat

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) revitalisasi yaitu sebuah proses, cara, dan perbuatan menghidupkan atau memvitalkan kembali. Revitalisasi pasar rakyat adalah program pemerintah yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan dimana pada pasal 13 dijelaskan bahwa mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk bekerja sama dalam melakukan pembangunan, peningkatan kualitas pengelolaan, dan pemberdayaan pasar rakyat sebagai upaya peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk: pembangunan dan/atau revitalisasi pasar rakyat, implementasi manajemen pengelolaan yang profesional, fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga bersaing, dan/ atau fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat (UU RI, 2014).

3. Pengelolaan Pasar

Pengelolaan adalah terjemahan dari *managemen*. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur dan mengurus. Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Pengelolaan (manajemen) yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif (Fahmi et al., 2021).

4. Profesionalisme Pedagang

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) profesionalisme diartikan sebagai ciri, mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Pedagang adalah orang yang melakukan aktivitas perdagangan, melakukan jual beli barang yang tidak diproduksi sendiri guna mendapatkan suatu keuntungan (Azizah, 2019).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program revitalisasi pasar di Pasar Rakyat Pon Purwokerto?
2. Bagaimana penerapan program revitalisasi pasar rakyat dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan profesionalisme pedagang di Pasar Rakyat Pon Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan program revitalisasi pasar di Pasar Rakyat Pon Purwokerto.
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana program revitalisasi pasar rakyat dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan profesionalisme pedagang di Pasar Rakyat Pon Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih/kontribusi positif bagi pengembangan ilmu, terutama mengenai revitalisasi pasar, pengelolaan pasar dan profesionalisme pedagang dalam ekonomi Islam agar bisa dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian mendatang.

- b. Secara Praktis

Bagi pihak UPT pasar penelitian ini digunakan sebagai standar dalam mengelola pasar ketika program revitalisasi telah terlaksana dan bagi dinas pemerintah Kab. Banyumas bisa memberikan informasi terkait penerapan program revitalisasi pasar di Pasar Rakyat Pon Purwokerto. Dengan demikian,

pemerintah diharapkan akan terus memperhatikan pasar-pasar rakyat lain yang berada di wilayah Kab. Banyumas.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, antara lain: bagian awal, bagian utama, dan bagian ketiga atau akhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian awal mula skripsi yang terdiri dari sampul depan/luar, sampul dalam judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama berisikan 5 bab pembahasan, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari landasan teori, landasan teologis dan kajian pustaka.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, bab ini menjelaskan gambaran umum Pasar Rakyat Pon yang meliputi letak geografis Pasar Rakyat Pon, sejarah berdirinya Pasar Rakyat Pon, struktur kepengurusan Pasar Rakyat Pon, sarana dan prasarana Pasar Rakyat Pon, data pedagang Pasar Rakyat Pon; Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat Pon; Pembahasan mengenai hasil penerapan revitalisasi pasar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan profesionalisme pedagang di Pasar Rakyat Pon Purwokerto.

Bab V Penutup, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran, dan kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Bagian akhir skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Rakyat

1. Definisi Pasar

Amri Amir dalam Buku *Ekonomi dan Keuangan Islam* menyatakan bahwa secara umum pasar didefinisikan sebagai tempat para pedagang menawarkan barang dagangannya dan masing-masing pembeli dapat melakukan transaksi di tempat tersebut (Amir, 2015, p. 140). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan menyatakan bahwa pasar merupakan suatu lembaga ekonomi yang digunakan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna melakukan kegiatan perdagangan (UU RI, 2014).

Secara lebih formal, Nyoman Suartha dalam Buku *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali Berbasis Pelanggan* mengemukakan bahwa pasar yaitu suatu badan atau institusi yang beroperasi dalam kegiatan jual beli barang dan jasa. Hal ini berarti bahwa setiap hubungan antara penjual dan pembeli suatu barang dalam jangka waktu tertentu dapat disebut sebagai pasar, meskipun komunikasi tersebut melalui media komunikasi seperti telepon, HP maupun internet (Suartha, 2016, pp. 7–8).

Terbentuknya pasar melalui evolusi yang panjang, yaitu dimulai dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini bisa tercapai karena kebutuhan manusia pada saat itu sebatas pada perkara makanan saja dan mereka dapat memenuhi kebutuhan tersebut oleh dirinya sendiri. Kalaupun terjadi pertukaran barang guna memenuhi kebutuhannya hanya terbatas di lingkup lingkungan masing-masing. Pada tahap berikutnya, ketika kebutuhan manusia mulai meningkat, maka mereka mencari orang-orang disekitarnya yang saling membutuhkan barang tertentu dan mulai mengadakan

pertukaran barang dalam skala yang lebih luas. Kemudian, pada tahap dimana pertemuan antara mereka yang ingin melakukan pertukaran barang kemudian disepakati di suatu tempat yang teduh dan menjadi titik pertemuan tersebut, yang dikenal sebagai pasar. Pasar adalah tempat aktivitas ekonomi yang menjadi bukti dan/ perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya (Suartha, 2016, p. 8).

2. Jenis-jenis Pasar

Dalam bukunya *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali Berbasis Pelanggan* (Suartha, 2016, pp. 11–13) Nyoman Suartha menyatakan bahwa luasnya ruang lingkup pasar, maka pembagian pasar didasarkan pada beberapa ukuran, antara lain:

- a. Berdasarkan ukuran luas geografis, dibedakan menjadi:
 - 1) Pasar Lokal, yaitu pertemuan permintaan dan penawaran suatu produk/ layanan terbatas pada wilayah lokal. Rentang produk yang ada di pasar ini sangat terbatas dan hanya melayani kebutuhan lokal secara eksklusif.
 - 2) Pasar Regional, yaitu permintaan dan penawaran suatu produk/ layanan pada pasar ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wilayah atau zona regional saja.
 - 3) Pasar Internasional atau Pasar Global, yaitu pasokan dan permintaan atas berbagai produk/ layanan yang diproduksi oleh suatu negara akan diperdagangkan ke negara lain (pasar internasional).
- b. Berdasarkan ukuran waktu, dibedakan menjadi:
 - 1) Pasar Harian, yaitu keseimbangan antara permintaan dan penawaran berjangka pendek dan bersifat sementara, sehingga barang yang tersedia hanya terbatas untuk hari itu saja.
 - 2) Pasar Jangka Pendek, yaitu terdapat peluang untuk meningkatkan jumlah barang dagangan. Namun hanya pada faktor produksi yang tersedia.

- 3) Pasar Jangka Panjang, yaitu perusahaan dapat menghadapi peningkatan permintaan karena dapat mengubah produksinya dengan cara mengubah jumlah alat produksi guna memenuhi permintaan suatu pasar.
- c. Berdasarkan kegiatannya, dibedakan menjadi dua, yaitu:
- 1) Pasar Barang, yaitu tempat pertemuan permintaan dan penawaran suatu barang. Pertumbuhan populasi manusia yang semakin meningkat dan berkembangnya sarana untuk memenuhi kebutuhan telah menyebabkan munculnya beragam pasar barang, seperti pasar sayur, toko buah, pasar barang elektronik, toko bangunan, dan lain sebagainya.
 - 2) Pasar Tenaga, yaitu tempat permintaan dan penawaran tenaga kerja. Seperti yang telah diketahui bahwa permintaan terhadap tenaga kerja Indonesia ke Timur Tengah sangat tinggi, sehingga banyak perusahaan yang beroperasi dalam bidang perekrutan tenaga kerja asing.

3. Definisi Pasar Rakyat

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 yang dimaksud dengan pasar rakyat adalah

“Tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar” (Permendag RI, 2021).

Dalam SNI 8152:2021, Pasar Rakyat didefinisikan sebagai pasar dengan lokasi yang tetap berupa sejumlah toko, kios, los, dan/ atau bentuk lainnya dengan pengelolaan tertentu yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan jual beli dengan proses tawar-menawar (Badan Standardisasi Nasional, 2021).

4. Klasifikasi Pasar Rakyat

Sebagaimana dalam SNI 8152:2021, pasar rakyat dibagi menjadi 4 tipe, yaitu: a. Tipe I, pasar rakyat dengan jumlah pedagang lebih dari 750 orang; b. Tipe II, pasar rakyat dengan jumlah pedagang antara 501-750 orang; c. Tipe III, pasar rakyat dengan jumlah pedagang antara 250-500 orang; d. Tipe IV, pasar rakyat dengan jumlah pedagang kurang dari 250 orang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan, kriteria pembangunan pasar rakyat adalah:

- a. Pasar Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 diprioritaskan dibangun dengan berpedoman terhadap Purwarupa Pasar Rakyat;
- b. Purwarupa Pasar Rakyat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - 1) Purwarupa Pasar Rakyat utama; atau
 - 2) Purwarupa Pasar Rakyat pilihan;
- c. Purwarupa Pasar Rakyat utama sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a merupakan Purwarupa Pasar Rakyat yang mempunyai kriteria:
 - 1) Beroperasi setiap hari;
 - 2) Mempunyai jumlah pedagang paling sedikit 300 orang;
 - 3) Luas bangunan paling sedikit 4.400 m²; dan
 - 4) Luas lahan paling sedikit 10.000 m²;
- d. Purwarupa Pasar Rakyat pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b merupakan Pasar Rakyat yang dikelompokkan atas 4 tipe Pasar Rakyat yang terdiri atas:
 - 1) Pasar rakyat tipe A, dengan kriteria beroperasi setiap hari; mempunyai jumlah pedagang paling sedikit 400 orang; dan luas lahan paling sedikit 5.000 m².

- 2) Pasar rakyat tipe B, dengan kriteria beroperasi paling sedikit 3 hari dalam sepekan; mempunyai jumlah pedagang paling sedikit 275 orang; dan mempunyai luas lahan paling sedikit 4.000 m².
- 3) Pasar rakyat tipe C, dengan kriteria beroperasi paling sedikit dua kali dalam sepekan; mempunyai jumlah pedagang paling sedikit 200 orang; dan luas lahan paling sedikit 3.000 m².
- 4) Pasar rakyat tipe D, dengan kriteria beroperasi paling sedikit satu kali dalam sepekan; mempunyai jumlah pedagang paling sedikit 100 orang; dan luas lahan paling sedikit 2.000 m².

5. Persyaratan Pasar Rakyat

Menurut SNI 8152:2021, persyaratan pasar rakyat dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu persyaratan umum, persyaratan teknis, dan persyaratan pengelolaan. Hal ini diperjelas dalam uraian berikut.

a. Persyaratan Umum

- 1) Dokumen legalitas, setiap pasar wajib mempunyai dokumen legalitas yang membuktikan izin mengenai operasional pasar dari lembaga atau instansi yang berwenang.
- 2) Lokasi pasar, harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti: memiliki batas wilayah yang jelas antara pasar dan lingkungannya; akses jalan yang mudah dan transportasi umum yang baik sebagai pendukung dalam memastikan kelancaran penanganan (bongkar muat) dan distribusi barang; pasar tidak boleh berlokasi di daerah yang rentan terhadap bencana alam, seperti tanah longsor, banjir dan gelombang pasang; juga jauh dari fasilitas yang berpotensi berbahaya, seperti pabrik atau gudang bahan kimia berbahaya, dan/atau tempat pembuangan akhir sampah/ limbah kimia.
- 3) Kebersihan dan kesehatan, harus memenuhi syarat, antara lain: bebas dari vektor dan hewan penular penyakit beserta tempat perkembangbiakannya; tidak kotor, berbau, berdebu,

dan genangan air; penjualan makanan siap saji dalam wadah yang tertutup; tersedia fasilitas penyimpanan untuk bahan pangan yang membutuhkan suhu dingin (maksimal -180°C); peralatan yang kontak langsung dengan makanan sudah memenuhi persyaratan kebersihan dan sanitasi; ketersediaan fasilitas untuk membersihkan peralatan dan bahan makanan; terdapat tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air mengalir atau *hand sanitizer* di pintu masuk stan bahan pangan segar dan area lain pasar; dan terdapat fasilitas sanitasi.

- 4) Keamanan dan kenyamanan, persyaratan yang harus terpenuhi antara lain : pengaturan sirkulasi yang tepat agar pengunjung dapat bergerak dengan bebas dan bahan bangunan harus berupa bahan yang mudah dirawat.

b. Persyaratan Teknis

- 1) Ruang dagang, terdiri dari toko, kios, los dan/atau jongko/konter/pelataran/tenda dan wajib memenuhi persyaratan, antara lain : Toko-toko dan kios tidak boleh menghalangi aliran sirkulasi udara; los harus didesain secara modular; dan jongko/konter/pelataran/tenda harus berada di area yang telah ditentukan dan tidak menghambat akses keluar masuk pasar, serta tidak menghalangi pandangan toko-toko, kios atau los.
- 2) Aksesibilitas dan zonasi, aksesibilitas harus memenuhi beberapa persyaratan, sebagai berikut: semua fasilitas harus dapat dimanfaatkan dan diakses oleh semua individu, termasuk orang dengan penyandang disabilitas dan lanjut usia; akses untuk kendaraan bongkar muat barang dagangan harus berada di tempat yang tidak menyebabkan kemacetan lalu lintas; dan tersedianya pintu masuk dan lorong atau sirkulasi untuk memastikan ketercapaian ke semua fasilitas di dalam pasar, baik di ruang dagang maupun fasilitas publik,

termasuk untuk menanggulangi bahaya kebakaran dan bencana. Sedangkan penataan zonasi wajib memenuhi syarat, antara lain: terpisah sesuai dengan jenis komoditas yaitu bahan pangan basah, bahan pangan kering, siap saji, dan non pangan; terdapat jalur yang mudah diakses untuk seluruh konsumen dan tidak menyebabkan penumpukan orang pada satu lokasi tertentu; dan terdapat papan nama yang menunjukkan keterangan zonasi.

- 3) Pos ukur ulang dan sidang tera, wajib memenuhi syarat, seperti: tersedia alat takar, ukur dan timbang yang sudah ditera/tera ulang dan masih berlaku, serta adanya penandaan untuk digunakan oleh konsumen dan/atau pedagang secara mandiri untuk memeriksa barang yang dibeli dan/atau diperdagangkan; terdapat ruangan permanen atau menggunakan fasilitas lainnya yang mempunyai lantai datar dan terlindung dari hujan guna menyelenggarakan kegiatan sidang tera/tera ulang.
- 4) Fasilitas umum, di antaranya adalah kantor pengelola, toilet atau kamar mandi, ruang ASI, *Closed Circuit Television* (CCTV), ruang peribadatan, area serbaguna, pos pelayanan kesehatan pasar, pos keamanan, area merokok, ruang sanitasi, dan area penghijauan.
- 5) Elemen pembangunan, harus memenuhi persyaratan antara lain: lantai tidak licin, permukaan datar, mudah dibersihkan, dan area yang selalu terkena air harus memiliki kemiringan ke arah saluran pembuangan air sehingga tidak terjadi genangan; meja untuk penjualan mempunyai permukaan yang rata, tepi meja berbentuk lengkung, mudah dibersihkan, dan dilengkapi dengan lubang pembuangan air sehingga tidak menimbulkan genangan; dan meja untuk penjualan untuk zonasi pangan harus mudah dibersihkan, memiliki tinggi

minimal 60 cm, aman dari gangguan vektor dan binatang pembawa penyakit, serta terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu.

- 6) Keselamatan dalam bangunan, harus memenuhi syarat, antara lain: mempunyai prosedur keselamatan pengguna bangunan dari kondisi darurat dan bencana alam; adanya jalur-jalur evakuasi dan titik kumpul yang disertai penandaan untuk kondisi darurat; dan terdapat sistem pencegahan dan pengendalian bahaya kebakaran di tempat yang mudah dijangkau dan mudah terlihat.
- 7) Pencahayaan, bangunan pasar harus menyediakan prasarana supaya pencahayaan baik sesuai fungsi area atau ruangan.
- 8) Sirkulasi udara, bangunan pasar harus memiliki sistem ventilasi yang sesuai dengan fungsi area atau ruangan.
- 9) Drainase, harus memenuhi syarat, antara lain: ditutup dengan kisi yang terbuat dari bahan yang kuat; mempunyai kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan tidak ada bangunan los dan kios di atas saluran drainase.
- 10) Ketersediaan air bersih, harus memenuhi syarat antara lain: tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup secara berkesinambungan; adanya instalasi air bersih pada area bahan pangan basah; dan pemeriksaan kualitas air bersih dilakukan melalui pengujian secara berkala.
- 11) Pengelolaan air limbah, harus memenuhi syarat, antara lain: direncanakan dengan pertimbangan pada jenis dan tingkat bahayanya ; limbah cair (*grey water*) yang berasal dari setiap los daging/ikan/ayam/dapur/tempat pencucian peralatan, tempat cuci tangan dan kamar mandi harus diolah terlebih dahulu; limbah toilet (*black water*) dialirkan langsung ke *septic tank*; terdapat saluran pembuangan limbah tertutup;

dan pemeriksaan kondisi limbah cair dilakukan melalui pengujian secara berkala.

- 12) Pengelolaan sampah, harus memenuhi syarat, yaitu: sistem pembuangan sampah direncanakan dan dipasang dengan pertimbangan fasilitas penampungan dan jenisnya; adanya fasilitas pewadahan yang memadai; terdapat tempat sampah yang kedap air, tertutup, mudah dibersihkan, mudah diangkat, dan dipisahkan antara jenis sampah organik, sampah anorganik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dalam jumlah yang cukup; adanya alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan; adanya TPS yang terpilah; TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor dan binatang pembawa penyakit dan lokasi TPS terpisah dari bangunan pasar dan memiliki akses tersendiri yang terpisah dari akses pengunjung dan area bongkar muat barang; dan sampah diangkut minimal 1 x 24 jam ke TPA.
- 13) Sarana teknologi informasi dan komunikasi, pemenuhan sarana teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang ketersediaan dan penyebaran informasi, serta untuk implementasi digitalisasi pasar.
- 14) Digitalisasi pasar rakyat, syaratnya antara lain: diselenggarakannya kegiatan digitalisasi pengelolaan, meliputi penerapan e-retribusi dan pengelolaan lainnya dan adanya kegiatan digitalisasi jual beli, dilakukan dengan aplikasi yang mudah digunakan.

c. Persyaratan Pengelolaan

- 1) Tugas pokok dan fungsi pengelola pasar. Pengelola pasar memiliki tugas utama untuk memastikan bahwa pasar dioperasikan dengan baik melalui fungsi manajemen dan pengembangan SDM; pengelolaan dan pemeliharaan sarana

dan prasarana; pemantauan kualitas dan keamanan komoditas pasar; dan manajemen berkelanjutan.

- 2) Prosedur kerja pengelola pasar. Tersedia prosedur kerja atau SOP (*Standard Operating Procedures*) yang memaparkan tugas, metode kerja dan alur kerja setiap jabatan/ posisi. SOP terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses yang meliputi: SOP Manajemen Pengelolaan dan Pengembangan SDM, SOP Pemantauan Mutu dan Keamanan Komoditas Pasar, dan SOP Pengelolaan Berkelanjutan.
- 3) Struktur pengelola pasar. Struktur pengelola pasar antara lain: Kepala Pasar, Bidang Administrasi dan Keuangan, Bidang Ketertiban dan Keamanan, Bidang Pemeliharaan, Kebersihan, dan Sanitasi, Bidang Pelayanan Pelanggan, Promosi, dan Pengembangan Komunitas.
- 4) Pemberdayaan pedagang dilakukan dengan: Mengupayakan sumber alternatif permodalan pedagang pasar; mengupayakan sumber pasokan dan ketersediaan barang untuk menjaga stabilitas harga; peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan kapasitas pelayanan pedagang pasar; peningkatan PHBS; mengutamakan kesempatan mendapatkan ruang dagang bagi pedagang pasar *existing* jika dilakukan revitalisasi atau relokasi; dan memperkuat relasi sosial berlandaskan gotong royong dan kepercayaan.

B. Revitalisasi Pasar Rakyat

1. Definisi Revitalisasi Pasar Rakyat

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) revitalisasi yaitu sebuah proses, metode, dan perbuatan menghidupkan atau memulihkan kembali sesuatu yang kurang terberdaya sebelumnya. Revitalisasi adalah program pemerintah sebagai upaya menghidupkan (memvitalkan) daerah yang sebelumnya pernah hidup atau vital

namun mengalami penurunan (Ferliana, 2018). Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Indonesia No. 21 Tahun 2021 mengenai pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan, pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan melibatkan upaya untuk meningkatkan atau memperkuat infrastruktur fisik, sosial budaya, manajemen, dan ekonomi dari sarana perdagangan tersebut.

Program revitalisasi pasar yang direncanakan oleh Presiden Joko Widodo ini merupakan upaya dalam pengembangan pasar rakyat dengan menargetkan 5000 pasar rakyat yang akan direvitalisasi selama masa pemerintahannya. Program revitalisasi pasar rakyat adalah implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 tentang perdagangan yang dalam pasal 13 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah harus bekerja sama dalam melakukan pembangunan, peningkatan kualitas pengelolaan, dan pemberdayaan pasar rakyat sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing yang dilakukan dalam bentuk-bentuk berikut :

- a. Pembangunan dan/ atau revitalisasi pasar rakyat;
- b. Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional;
- c. Memfasilitasi akses penyediaan barang berkualitas tinggi dan harga bersaing; dan/ atau
- d. Fasilitasi akses pembiayaan bagi pedagang pasar di pasar rakyat.

Ketentuan lebih lanjut tentang pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan pengelolaan kualitas pasar rakyat diatur oleh/ atau berdasarkan Peraturan Presiden (UU RI, 2014).

Pembangunan atau revitalisasi pasar diprioritaskan bagi pasar yang usianya >25 tahun, pasar yang terkena dampak kebakaran, bencana alam, dan konflik sosial. Selain itu, diprioritaskan juga bagi pasar yang berfungsi sebagai pusat atau jalur distribusi, pasar perdagangan yang ramai, dan pasar komoditas tertentu, serta pasar yang belum mempunyai bangunan utama (masih dalam keadaan darurat).

Berdasarkan pasal 11 dalam Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 21 Tahun 2021 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan, Pasar Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 dan Pasal 9 harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang paling sedikit berupa: toilet, pos ukur ulang, pos keamanan, ruang menyusui, ruang kesehatan, ruang peribadatan, sarana dan akses pemadam kebakaran, tempat parkir, tempat penampungan sampah sementara, sarana pengolahan air limbah, sarana air bersih, dan instalasi listrik (Permendag RI, 2021).

Kemendag RI mendorong program pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat yang berpedoman pada SNI 8152:2021 Pasar Rakyat baik secara fisik maupun non fisik. SNI 8152:2021 Pasar Rakyat merupakan revisi dari SNI 8152:2015 Pasar Rakyat. Tujuan disusunnya standar ini yaitu sebagai pedoman dan acuan teknis bagi semua pemangku kepentingan pada pasar rakyat dalam membangun, mengelola, dan memberdayakan komunitas pasar rakyat. Pengelolaan dan revitalisasi pasar rakyat yang berpedoman dengan SNI diharapkan produk atau barang dagangan yang beredar di pasar sesuai dengan ketentuan sehingga dapat meningkatkan perlindungan pada konsumen. Selain itu, diharapkan pasar rakyat dapat dikelola dengan lebih profesional dan menjadikan pasar rakyat sebagai sarana perdagangan yang mampu bersaing atau kompetitif dengan pusat perbelanjaan, pertokoan, *hypermarket*, mall, plasa, maupun sarana perdagangan lain, serta mampu meningkatkan pendapatan pedagang pasar rakyat.

Revitalisasi pasar rakyat dilakukan secara fisik melalui anggaran Dana Tugas Pembantuan (DTP), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan anggaran Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Sedangkan program yang telah dilaksanakan dalam aspek non-fisik meliputi Peningkatan Kemampuan Pengelola Pasar (PKPP), pendirian sekolah pasar untuk para pedagang, penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Jasa Pengelolaan Pasar Rakyat,

implementasi digitalisasi pasar rakyat, serta pelaksanaan program magang bersertifikat penggerak muda Pasar Rakyat (Kahfi, 2022).

2. Prinsip Revitalisasi Pasar Rakyat

Konsep pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat yang merupakan program dari Kemendag RI tidak hanya sekedar perbaikan bangunan fisik, tetapi juga aspek non-fisik yang terkait dengan pengelolaan pasar dan integrasi dengan sektor lain seperti dari sisi ekonomi, manajemen, dan sosial budaya (Syamruddin & Nasution, 2019). Dalam pelaksanaannya, prinsip revitalisasi pasar rakyat antara lain sebagai berikut :

a. Revitalisasi Fisik

Revitalisasi fisik melibatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara bertahap, termasuk perbaikan dan peningkatan kualitas fisik bangunan, area hijau, sistem konektivitas, sistem tanda atau reklame, dan ruang terbuka hijau. Melalui perbaikan secara fisik, citra dan kesan buruk pasar rakyat yang sebelumnya kacau, kumuh, becek, dan kotor ditingkatkan sehingga menciptakan tempat yang bersih dan nyaman untuk dikunjungi.

b. Revitalisasi Manajemen

Pasar rakyat harus bisa membentuk manajemen pasar yang mengatur dengan jelas aspek-aspek, seperti mampu mengatur hak dan kewajiban pedagang, penempatan dan pembiayaan, layanan pasar, penyediaan fasilitas-fasilitas sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedures*) dan layanan pasar.

c. Revitalisasi Ekonomi

Revitalisasi ekonomi merujuk pada perbaikan fisik yang bersifat jangka pendek di area tersebut untuk mendorong aktivitas ekonomi formal dan informal (*local economic development*).

d. Revitalisasi Sosial

Revitalisasi Sosial dilakukan dengan menciptakan lingkungan pasar yang menarik, meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat atau warga.

C. Pengelolaan Pasar

1. Definisi Pengelolaan

Menurut Peter Salim dan Yenny Salim pengelolaan berasal dari kata kelola artinya memimpin, mengendalikan, mengatur, dan berusaha agar lebih baik, semakin maju, dan bertanggungjawab atas pekerjaan tertentu (Tampil et al., 2021). Menurut Rahardjo Adisasmita, istilah pengelolaan memiliki makna sama dengan manajemen yang berarti menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha seseorang untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas guna mencapai suatu tujuan (Pauziah, 2019). Sedangkan Handoko dalam Tampil et al.,(2021) mengemukakan pengelolaan merupakan suatu proses untuk membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi. Dengan kata lain proses yang memberikan pengawasan pada sesuatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian suatu tujuan. Trisnawati berpendapat juga bahwa pengelolaan adalah proses atau seni dalam menyelesaikan urusan yang berkaitan dengan suatu pencapaian tujuan.

Dalam menyelesaikan urusan tersebut, ada tiga faktor yang terlibat, yaitu:

- a. Terdapat sumber daya organisasi, baik itu SDM (Sumber Daya Manusia), ataupun faktor produksi yang lain;
- b. Proses bertahap yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengimplementasian hingga pengendalian dan pengawasan (*controlling*).
- c. Terdapat seni dalam menyelesaikan suatu kinerja.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan menurut Usman adalah untuk menggerakkan semua sumber daya yang tersedia, seperti: SDM, peralatan atau fasilitas dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segala pemborosan waktu, tenaga maupun materi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan pada semua organisasi. Tanpa ada pengelolaan atau manajemen segala upaya akan menjadi sia-sia dan sulit untuk mencapai suatu tujuan (Istikhomah, 2021). Tujuan pengelolaan antara lain:

- a. Mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi;
- b. Tetap terjaga keseimbangan antar tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan aktivitas yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang terkait dalam organisasi;
- c. Mencapai efisiensi dan efektivitas. Kinerja organisasi dapat diukur dengan berbagai cara yang berbeda-beda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

3. Pengelolaan Pasar

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional, pengelolaan pasar tradisional meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional, sedangkan pemberdayaan pasar tradisional mencakup semua upaya pemerintah daerah untuk melindungi keberadaan pasar tradisional agar dapat berkembang lebih baik dan bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern (Purcahyono & Musfira, 2021).

Tujuan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 20 Tahun 2012 antara lain:

- a. Menciptakan pasar tradisional yang tertata, aman, teratur, bersih dan sehat;
- b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat;
- c. Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak perekonomian daerah; dan
- d. Menciptakan pasar tradisional yang kompetitif dibandingkan dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

D. Profesionalisme Pedagang

1. Definisi Profesionalisme Pedagang

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (Tim Penyusun, 2008, p. 1216) profesionalisme berasal dari kata profesional yang memiliki makna bahwa hal tersebut terkait dengan profesi dan membutuhkan keahlian khusus untuk menjalankannya. Menurut Siagian, profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas, sehingga tugas-tugas tersebut dilaksanakan dengan kualitas yang baik, tepat waktu, hati-hati, dan dengan prosedur yang dapat dengan mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan atau masyarakat (Budihargo, 2017).

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) profesionalisme dalam Buku *Ekonomi Islam* (P3EI, 2019, p. 268), profesionalisme adalah setiap Muslim dituntut untuk menjadi pelaku produksi yang profesional, yaitu yang mempunyai profesionalitas dan kompetensi di bidangnya. Semua urusan wajib ditangani dengan baik, oleh sebab itu semua urusan seharusnya diberikan pada ahlinya.

Pelaku usaha sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 pasal 1 ayat (14) yaitu:

“Setiap orang perseorangan warga negara Indonesia (WNI) atau badan usaha yang berbentuk badan hukum/ bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah hukum NKRI yang melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan” (UU RI, 2014).

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan cara berdagang (Tim Penyusun, 2008, p. 303). Sementara itu, Kasmir mengartikan pedagang sebagai orang yang melakukan aktivitas perdagangan, melakukan jual beli suatu barang yang tidak diproduksi sendiri guna mendapatkan suatu laba/ keuntungan (Superti, 2017).

Konsep profesionalisme sebagaimana dikembangkan oleh Semiu dan Temitope dalam Dewi & Ramantha (2019) terbagi menjadi 5 dimensi, antara lain :

- a. Pengabdian pada suatu profesi (*dedication*);
- b. Kewajiban sosial (*social obligation*);
- c. Kemandirian (*autonomy demands*);
- d. Keyakinan terhadap peraturan suatu profesi (*belief in self-regulation*);
- e. Hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*).

Profesionalisme pedagang merupakan kemampuan pedagang untuk menjalankan bisnis mereka dengan standar yang tinggi dan mengedepankan etika kerja yang baik. Pedagang yang profesional akan selalu bersikap jujur dan melayani pelanggannya dengan sepenuh hati. Ia tidak terlibat dalam tindakan penipuan dan senantiasa menyediakan produk terbaik kepada masyarakat, serta akan terus menguatkan dirinya sendiri bahwa apa yang ia lakukan adalah untuk kebaikan orang lain, sehingga menghindari praktik penjualan yang tidak etis dan dapat membangun kepercayaan maupun kredibilitas dalam bisnis mereka (Ekonomi, 2022).

Dalam Islam, para pedagang diwajibkan menerapkan etika bisnis Islam dalam melakukan aktivitas perdagangan mereka supaya dapat membentuk pedagang yang bernilai baik dan mempromosikan pertumbuhan usaha dagang yang dijalankan dalam jangka panjang.

Ada beberapa prinsip etika bisnis yang telah dijadikan patokan bagi sebuah transaksi jual beli. Islam menganjurkan menjalankan nilai dan etika bisnis dalam muamalah ekonomi, seperti kewajiban bersikap jujur, bersikap amanah, berpegang teguh pada nasihat dan menghindari penipuan, menghindari sikap *najasy*, menghindari persaingan tidak sehat, *qana'ah* dan menjauhi keserakahan, dan berhubungan sosial dengan baik (Muzaiyin, 2018).

Menurut Issa Beekun (dalam Akmal et al., 2020) etika bisnis Islam terdapat lima konsep yang menjadi dasar etika bisnis Islam, yaitu: Kesatuan (*Tauhid*), Keseimbangan (*'Adl*), Kehendak Bebas (*Ikhtiyar*), Tanggungjawab (*Fard*), dan Kebaikan (*Ihsan*).

a. Kesatuan (*Tauhid*)

Pedagang yang menerapkan konsep kesatuan dalam usaha dagangnya akan menumbuhkan kepercayaan terhadap Sang Pencipta. Seorang pedagang akan menimbulkan perasaan dalam dirinya bahwa ia merasa diawasi dalam setiap aktivitasnya, termasuk dalam menjalankan aktivitas perdagangan sehingga tidak mudah dalam penyimpangan dari segala ketentuan yang telah berlaku.

b. Keseimbangan (*'Adl*)

Keseimbangan atau keadilan merupakan inti dalam ajaran Islam (Nurohman, 2011, p. 64). Pedagang yang menerapkan keseimbangan atau keadilan dapat menciptakan situasi dan keadaan yang setara atau sama sehingga tidak ada pihak yang merasa rugi, pihak satu dengan lainnya akan merasa ridha. Pedagang dapat menerapkan keseimbangan dengan menimbang barang dengan takaran yang sesuai.

c. Kehendak bebas (*Ikhtiyar*)

Kehendak bebas atau *ikhtiyar* perlu diterapkan supaya tidak menimbulkan paksaan baik bagi pedagang maupun pembeli dalam melakukan aktivitas perdagangan. Kebebasan dalam

aktivitas perdagangan didasarkan pada keinginan sendiri dan atas dasar suka sama suka.

d. Tanggung jawab (*Fard*)

Pedagang harus bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, baik dalam pertanggungjawaban ketika bertransaksi, memproduksi dan menjual barang, melakukan perjanjian dan lain-lain.

e. Kebaikan (*Ihsan*)

Pedagang menerapkan prinsip kebaikan supaya pedagang dapat melakukan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat ke orang lain.

Sedangkan menurut Idri dalam Buku *Hadis Ekonomi* (Idri, 2015, pp. 348-359) terdapat 6 konsep etika bisnis Islam, yaitu konsep ketuhanan, kepemilikan harta, benar dan salah, tanggungjawab, kejujuran dan keadilan.

a. Konsep Ketuhanan

Dalam praktik bisnis Islam, konsep ketuhanan selalu melekat dalam berbagai aktivitas bisnis. Manusia memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugasnya terhadap Allah SWT baik dalam melaksanakan ibadah ataupun dalam aktivitas muamalah (perdagangan). Etika bisnis Islam didasarkan pada nilai-nilai luhur yang ditemukan dalam sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, Hadist Nabi, Ijma' para ulama dan Qiyas.

b. Konsep Kepemilikan Harta

Islam memandang Allah SWT sebagai pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di bumi ini, termasuk kepemilikan harta benda. Manusia hanya diberi tugas dalam mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan petunjuk-Nya. Islam tidak menganggap kekayaan dan kepemilikan materi sebagai penghalang dalam mencapai tingkatan tertinggi dan *taqarrub* kepada Allah SWT.

c. Konsep Benar dan Salah

Dalam Islam, kebenaran merupakan ruh keimanan yang menjadi ciri bagi para mukmin dan para nabi. Agama tidak akan tegak dan stabil tanpa kebenaran. Di sisi lain, kebohongan termasuk di antara sifat-sifat orang munafik. Dalam dunia pasar saat ini, tindakan penipuan sangat merajalela, seperti berbohong dalam promosi/ iklan produk dan penentuan harga.

d. Konsep Tanggung jawab

Islam sangat menekankan konsep tanggung jawab dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang bisnis. Semua aktivitas bisnis harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Setiap muslim dewasa, akil dan baligh adalah seorang pemimpin dan harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya.

e. Konsep Kejujuran

Kejujuran adalah kualitas dasar dari karakter moral seseorang. Dalam dunia bisnis, kejujuran menjadi syarat mendasar. Seorang pebisnis/pengusaha harus jujur dengan dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kemaslahatan seperti yang diinginkannya. Hal ini dapat dicapai dengan dilakukan dengan menjelaskan kelebihan, kekurangan, barang kepada mitra bisnisnya.

f. Konsep Keadilan

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki tingkatan sama di hadapan Allah SWT. Menurut M. Umer Chapra dalam Buku *Hadis Ekonomi* (Idri, 2015, p. 358) keadilan dalam bisnis meliputi 4 hal, yaitu memenuhi kebutuhan, sumber penghasilan yang terhormat, distribusi yang adil dari penghasilan dan kekayaan, serta perkembangan dan stabilitas. Allah SWT memerintah umat Islam agar selalu menegakkan kejujuran dan keadilan serta menghindari perilaku zalim.

E. Landasan Teologis

1. Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, pasar adalah perpaduan antara negara, produsen, dan konsumen yang berada dalam keseimbangan (*iqtishad*) dan dilarang adanya dikotomi atau sub-ordinat, sehingga terdapat satu pihak yang dominan (Amir, 2015, p. 151). Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar menjadi salah satu wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan jual beli untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Seperti yang tertuang dalam Q.S. Al-Furqan ayat 20, yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لِيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ۗ

“Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar.”

Ayat tersebut menerangkan bahwa Islam tidak mengasingkan umatnya dari kehidupan dunia, termasuk dalam segi ekonomi. Para rasul memberi teladan pada umatnya dengan tetap terlibat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti makan, minum dan berdagang di pasar. Manusia harus terus berupaya agar dapat melangsungkan hidupnya dengan melakukan pemenuhan kebutuhan pokok sebatas yang dibutuhkan dan tanpa berlebihan (Idri, 2015, p. 106).

Dalam Islam, pasar dijamin kebebasannya. Hal ini terlihat dari kebebasan pasar dalam menentukan metode produksi dan distribusi sesuai dengan hukum Islam dan kebebasan dalam menentukan harga barang. Tidak boleh ada intervensi yang menyebabkan distorsi atau kerusakan pada keseimbangan pasar. Namun, dalam realita pasar yang adil sulit untuk ditemukan. Distorsi atau kerusakan pada

keseimbangan pasar masih terjadi yang mengakibatkan kerugian pada beberapa pihak. Hadist yang terkait dengan pasar bebas adalah Hadist Tirmidzi No. 1314, sebagaimana dalam Kitab *Shahih Sunan Tirmidzi* (Al-Albani, 2006, pp. 84–85) bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

“Sesungguhnya hanya Allah SWT yang berhak dalam menetapkan harga, Maha Menyempitkan, Maha Melapangkan dan Maha Pemberi rezeki, dan saya berharap ketika aku berjumpa dengan Tuhanku, tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku karena suatu kezaliman baik yang menyangkut darah maupun harta”

Hadist tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak menetapkan harga. Hal ini menunjukkan bahwa penentuan harga barang diserahkan ke mekanisme alami pasar. Nabi Muhammad SAW menolak untuk mematok atau menetapkan harga, karena hal tersebut hanya menjadi hak Allah SWT. Hadist tersebut mengartikan bahwa harga pasar sesuai dengan kehendak Allah SWT, yang merupakan sunatullah (Amir, 2015, p. 152).

2. Perdagangan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perdagangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia, mulai dari kebutuhan primer hingga kebutuhan tersier. Perdagangan adalah transaksi jual beli yang diperbolehkan oleh Islam. Hal ini dapat ditemukan dalam Al-Qur’an dan juga dalam Hadist Nabi (Idri, 2015, p. 158). Adapun dasarnya yang disebutkan dalam Al-Qur’an Q.S. Al-Baqarah ayat 275, yang berbunyi :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

Dari ayat di atas diterangkan bahwa dalam Islam jual beli merupakan aktivitas yang dibolehkan karena Allah SWT secara tegas mengizinkan (menghalalkan) jual beli dan mengharamkan riba. Islam menghalalkan segala bentuk jual beli dengan tidak melanggar norma-norma umum yang harus menjadi haluan bagi semua jual beli yang hendak dilakukan umat Islam (Nurohman, 2011, p. 63).

Perdagangan dalam Islam harus didasarkan pada keinginan sendiri dan atas dasar suka rela, tanpa adanya suatu pemaksaan. Dengan dasar kerelaan akan mendatangkan kemaslahatan baik bagi pedagang maupun pembeli dalam mencapai ketertiban dan kesejahteraan hidup dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 29, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta diantara kalian dengan cara yang bathil, kecuali melalui cara jual beli dengan saling merelakan diantara kamu.”

Dari ayat di atas, dapat dipahami pentingnya sebuah kerelaan dalam segala transaksi dan tanpa adanya pemaksaan, penipuan, dan kebohongan. Seseorang yang melakukan perdagangan dengan memaksa kehendak orang lain termasuk dalam kategori kebohongan yang sangat dilarang dalam Islam (Idri, 2015, p. 341).

Perdagangan merupakan salah satu aktivitas kewirausahaan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah seorang pedagang yang profesional dalam melakukan aktivitas dagangnya. Ia dikenal sebagai pedagang yang jujur, yang memperoleh kepercayaan banyak orang. Apresiasi Rasulullah SAW terhadap perdagangan terlihat dalam sabdanya ketika ada seseorang yang

bertanya mengenai mata pencaharian yang terbaik, sebagaimana H.R. Al-Bazzar dinyatakan sah oleh Al-Hakim Al-Naysaburi dalam Buku *Hadis Ekonomi* (Idri, 2015, p. 159) sebagai berikut :

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ:
أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (رواه البزار
وصححه الحاكم)

“Diceritakan dari Rifa’ah ibn Rafi r.a. bahwa Rasulullah SAW ditanya: Mata pencaharian apa yang paling baik? Rasulullah menjawab, “Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan tiap-tiap jual beli yang baik.” (H.R. al-Bazzar dinyatakan sah oleh al-Hakim al-Naysaburi)

Imam Syafi’i berpendapat hadist diatas menerangkan bahwa usaha yang paling baik adalah perdagangan. Karena dalam perdagangan, semua prosesnya jelas dilakukan oleh tangannya sendiri (Nurohman, 2011, p. 36). Perdagangan adalah salah satu mata pencaharian yang terbaik ketika bebas dari akad-akad yang dilarang, seperti riba, ketidakjelasan, penipuan, penyamaran, dan lain-lain yang masuk dalam kategori kebatilan.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pengelolaan dan Profesionalisme Pedagang Pasar Rakyat Pon Purwokerto telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menghasilkan temuan penelitian yang berbeda. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan referensi dapat dilihat dibawah ini yang menunjukkan perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, di antaranya adalah sebagai berikut.

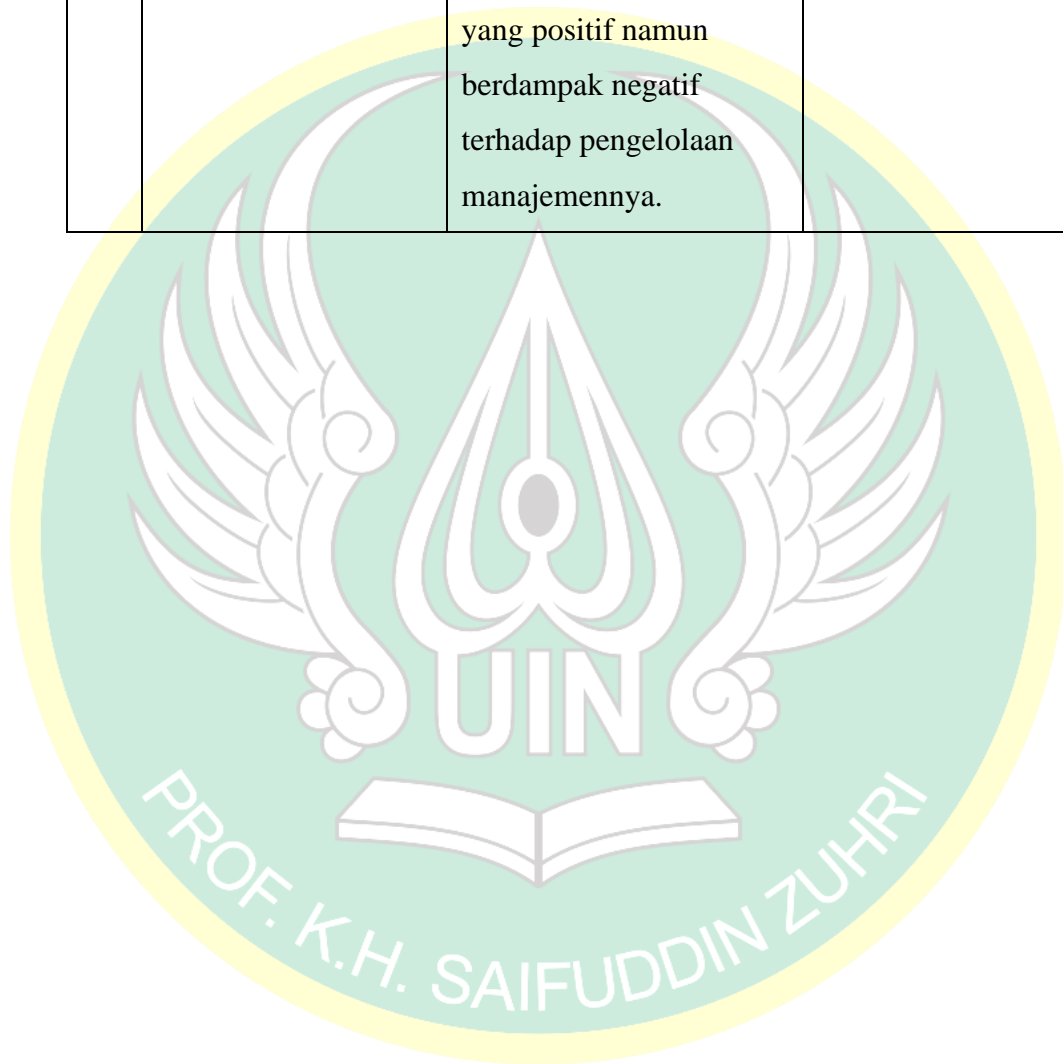
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Kadek Cyntia Pratiwi & I Nengah K. (2019) <i>Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading</i> . E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 8, No. 7, Universitas Udayana.	Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar tradisional pada Pasar Pohgading cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata efektivitas variabel <i>input</i> , proses, dan <i>input</i> yang hasilnya cukup efektif. Adanya revitalisasi pasar menimbulkan dampak yang positif dan juga signifikan terhadap pendapatan para pedagang dan pengelola pasar.	Persamaan: Membahas program revitalisasi pasar dan variabel pengelolaan pasar. Perbedaan: Antara variabel efektivitas dan variabel penerapan, dan metode penelitian.
2	Luluk Nur Azizah. (2019) <i>Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil</i>	Hasil penelitiannya yaitu jika dilihat dari aspek penyediaan infrastruktur, perbaikan sarana & prasarana maka manajemen pengelolaan di Pasar Tradisional Kiringan masih rendah.	Persamaan: Membahas pengelolaan pasar Perbedaan: variabel penerapan dan metode penelitian.

	<p><i>(Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Volume 4, No. 1, Universitas Islam Lamongan.</i></p>	<p>Pengelolaan yang rendah dapat berpengaruh pada pendapatan para pedagang kecil.</p>	
3	<p>Ni Made Rai Tiwi S. & Ida Bagus D. (2021) <i>Efektivitas dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Tata Kelola dan Pendapatan Pedagang Pasar Kerta Waringin Sari di Desa Anggabaya, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. E-Jurnal EP, Volume 10, No. 5, Universitas Udayana.</i></p>	<p>Berdasarkan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program revitalisasi pasar cukup berhasil. Hal ini dapat terlihat pada rata-rata tingkat efektivitas 78,84%. Adanya revitalisasi di Pasar Kerta Waringin Sari ini memberi dampak yang cukup efektif & signifikan terhadap tata kelola pasar & pendapatan para pedagang.</p>	<p>Persamaan : Membahas revitalisasi pasar dan variabel pengelolaan pasar Perbedaan: Variabel efektivitas dan penerapan, metode penelitian dan objek penelitian.</p>
4	<p>Ni Putu Eka S. & Sudarsana A. (2019) <i>Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan revitalisasi pasar</p>	<p>Persamaan : Membahas revitalisasi pasar dan variabel</p>

	<p><i>terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Badung.</i></p> <p>E- Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 8, No. 1, Universitas Udayana.</p>	<p>tradisional mengalami peningkatan pada pendapatan pedagang dan tata kelola pasar, seperti kondisi sarana/ fasilitas pasar, keamanan dan kebersihan pasar, serta pelayanan administrasi pasar tradisional di Kabupaten Badung.</p>	<p>pengelolaan pasar.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Antara variabel dampak dan variabel penerapan, metode penelitian.</p>
5	<p>Veka Ferliana. (2018) <i>Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Tugu Bandar Lampung)</i>. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.</p>	<p>Berdasarkan penelitian, terlihat bahwa program revitalisasi yang diterapkan di Pasar Tugu memiliki dampak negatif. Hal ini terlihat dari segi fisik maupun manajemen, karena para pedagang pedagang merasa tidak puas, perlu peningkatan pengaturan, pengawasan, dan pemeliharaan pasar oleh UPT Pasar Tugu.</p> <p>Apabila dilihat dari segi ekonomi, terjadi penurunan pendapatan pedagang, meskipun ada beberapa yang</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Membahas mengenai revitalisasi pasar dan metode penelitian</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Objek penelitian dan penggunaan variabel terikat.</p>

		<p>mengalami peningkatan dan juga tidak ada perubahan. Selain itu, dari perspektif ekonomi Islam revitalisasi tersebut merupakan hal yang positif namun berdampak negatif terhadap pengelolaan manajemennya.</p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Creswell bahwa metode penelitian merupakan suatu proses kegiatan dengan melakukan pengumpulan data, analisis data, dan memberikan interpretasi yang berhubungan dengan tujuan suatu penelitian (Sugiyono, 2021, p. 2). Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian “Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pengelolaan dan Profesionalisme Pedagang Pasar Rakyat Pon Purwokerto” adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dan langsung ke tempat penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan berbagai macam data yang terdapat di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya pada kondisi/ objek alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya (tidak dibuat-buat), tidak ada manipulasi, kehadiran peneliti tidak akan berpengaruh pada dinamika objek tersebut (Sugiyono, 2021, p. 17). Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung melakukan pengamatan di lapangan dan berinteraksi bersama informan yang menjadi sumber data guna memperoleh data yang objektif, mendalam, dan mengandung makna.

Instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu orang/ *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti harus mempunyai wawasan yang luas & bekal teori agar dapat menganalisis, bertanya, memotret, dan melakukan kontruksi pada situasi sosial yang diteliti sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna. Selain itu, peneliti juga menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dalam upaya pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data,

menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini akan lebih difokuskan pada fenomena yang dipilih.

Penelitian ini mengambil lokasi di Pasar Rakyat Pon Purwokerto yang terletak di Jl. Jend. Sudirman Barat, Bantarsoka, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dimulai dengan mencari data tentang Pasar Rakyat Pon Purwokerto. Selanjutnya peneliti mengamati bagaimana penerapan revitalisasi pasar di Pasar Rakyat Pon Purwokerto dengan mencari data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini akan lebih fokus pada penerapan revitalisasi pasar rakyat, apakah dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan profesionalisme pedagang Pasar Rakyat Pon Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Pasar Rakyat Pon Purwokerto yang berada di Jl. Sudirman Barat, Bantarsoka, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas. Peneliti memilih pasar ini karena berdasarkan observasi awal diketahui bahwa Pasar Rakyat Pon merupakan salah satu pasar tradisional Kabupaten Banyumas yang baru saja melakukan penerapan revitalisasi pasar rakyat, yaitu pada bulan Juli 2021 hingga Maret 2022. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2022 sampai dengan April 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa subjek penelitian merupakan batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian (Diyanti, 2022). Sedangkan objek penelitian merupakan atribut dari orang, obyek, ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Atau dengan kata lain objek penelitian yaitu permasalahan yang hendak diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan

tersebut dapat disebabkan karena orang tersebut dianggap paling tahu/paham mengenai apa yang peneliti harapkan, atau dapat pula karena orang tersebut sebagai pemilik/ penguasa sehingga akan lebih memudahkan peneliti dalam menjelajahi situasi sosial/ objek yang hendak diteliti (Sugiyono, 2021, p. 289).

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi penelitian, maka subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyumas, pedagang, pengelola pasar di Pasar Rakyat Pon Purwokerto, dan pihak-pihak lain yang terkait. Sedangkan objek penelitian yang ditentukan yaitu mengenai program revitalisasi pasar rakyat di Rakyat Pon Purwokerto sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan dan profesionalisme pedagang.

D. Jenis dan Sumber Data

Data hasil penelitian ini didapat melalui dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini langsung diperoleh dari sumbernya, informan yang secara langsung memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, bisa berbentuk kata-kata dan tindakan informan dengan cara diamati serta diwawancarai. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data primer dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2021, p. 296). Data primer pada penelitian ini yaitu data yang berasal dari Pasar Rakyat Pon Purwokerto, baik berupa hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyumas, pedagang, dan pengelola pasar di Pasar Rakyat Pon Purwokerto.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung. Dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Data

sekunder dapat diambil dari beberapa sumber kepustakaan lain yang mendukung data primer yang didapatkan melalui pencarian-pencarian mendalam. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, catatan, internet, jurnal, skripsi, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian. Hal ini karena tujuan utama dalam suatu penelitian adalah memperoleh data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti akan memperoleh data yang sesuai standar data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), angket (kuesioner), dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono, 2021, p. 296). Agar memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data dalam tiga tahap, yaitu tahap observasi, wawancara, dan diakhiri dengan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Peneliti harus terjun ke tempat penelitian agar dapat mengerti suatu peristiwa, fakta, gejala, masalah atau realita di tempat aslinya. Data hasil observasi bisa berbeda-beda, dapat berupa gambaran mengenai sikap, tindakan, kelakuan, perilaku, maupun keseluruhan interaksi dengan manusia. Proses observasi diawali dengan mengidentifikasi. Setelah teridentifikasi, selanjutnya membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum mengenai target penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana prosesnya. Setelah itu menetapkan dan mendesain cara merekam wawancara tersebut (Raco, 2010, p. 112).

Sanafiah Faisal dalam Buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Sugiyono, 2021, pp. 297–298) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation & covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data atau informasi yang diperlukan menggunakan teknik observasi terang-terangan dan tersamar dengan mendatangi secara langsung ke Pasar Rakyat Pon. Peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan suatu penelitian. Hal ini dilakukan agar mereka yang diteliti (sumber data) mengetahui dari awal hingga akhir mengenai aktivitas peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara (*interview*) dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi yang tidak bisa diperoleh melalui kuisisioner atau observasi. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi secara keseluruhan dan tidak semua data bisa diperoleh hanya dengan observasi. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sangat penting untuk mendapatkan pendapat, persepsi, peristiwa, pikiran, perasaan orang mengenai suatu gejala, fakta atau realita (Raco, 2010, p. 116).

Esterberg dalam Buku *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Sugiyono, 2021, p. 305) membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Pada penelitian ini, peneliti sebagai pencari data atau pewawancara menggunakan jenis wawancara semi struktur,

yang terdiri atas pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyumas, pedagang dan pengelola pasar di Pasar Rakyat Pon Purwokerto, serta dari pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.

Tujuan peneliti menggunakan jenis wawancara ini yaitu agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam hal ini pihak yang akan diajak wawancara (informan) akan diminta pendapat dan ide-idenya, kemudian peneliti akan mendengarkan secara teliti dan mencatat informasi penting yang dikemukakan informan. Selain menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menyiapkan alat bantu seperti buku catatan, *tape recorder*, dan kamera. Alat bantu ini digunakan agar wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti juga mempunyai bukti bahwa telah melakukan wawancara dengan informan/ narasumber. Informasi yang direkam juga dapat digunakan sebagai bukti otentik jika terjadi salah penafsiran. Data yang direkam ini kemudian ditulis kembali (*transcribing*) dan diringkas yang selanjutnya dianalisis dan dicari tema serta polanya.

3. Dokumentasi

Studi dokumen diterapkan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya monumental dari seseorang. Dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* (Raco, 2010, hal. 111) Raco mengemukakan bahwa dokumen dapat berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen juga dapat berupa *memorabilia* atau korespondensi, atau juga berupa audiovisual. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya ketika didukung oleh dokumen yang berbentuk tulisan, gambar dan

berbentuk karya, seperti struktur kepengurusan pegawai Pasar Rakyat Pon, catatan data pedagang pasar, sejarah Pasar Rakyat Pon, foto/gambar pelaksanaan revitalisasi pasar, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Sugiyono, 2021, pp. 364-365) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*). Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi/ gabungan, diskusi bersama teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan kembali ke lapangan dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data atau informan yang sebelumnya sudah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk *rapport*, tidak ada jarak dan semakin akrab, semakin terbuka dan saling menumbuhkan kepercayaan sehingga informasi akan semakin banyak didapat dan tidak ada yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih berkesinambungan dan lebih cermat. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa dapat terekam dengan pasti dan sistematis. Peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku dan jurnal, hasil

penelitian, atau dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang sedang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam pengujian kredibilitas data, triangulasi dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas data. Dalam hal ini dilakukan dengan cara peneliti mencari data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah didapatkan. Jika peneliti tidak memperoleh data yang berbeda atau bertentangan dengan yang didapatkan, artinya data yang telah didapatkan sudah kredibel atau sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud dalam hal ini yaitu adanya pendukung sebagai bukti data yang telah didapatkan peneliti. Pendukung data dapat berupa rekaman wawancara untuk membuktikan data hasil wawancara dengan informan dan foto – foto dan alat bantu perekam sebagai bukti data hasil interaksi dengan informan/ sumber data.

6. Melakukan *Member Check*

Member check yaitu suatu proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Member check* bertujuan supaya informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan atau sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses mengolah data, mengorganisir/ mengelompokkan data, menjabarkan ke dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama (Raco, 2010, p. 122). Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Buku *Metode Penelitian Kuantitatif*,

Kualitatif, dan R & D (Sugiyono, 2021, p. 319) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari tahap wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan atau mengorganisasikan data, memecahkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan dapat disampaikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis interaktif model yang dikembangkan Milles dan Huberman, analisis data dimulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/ verification* .

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan sehari-hari, berbulan-bulan, sehingga data yang didapatkan akan banyak. Semua yang dilihat dan didengar dicatat dan direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh banyak data, kompleks dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahap reduksi data, peneliti akan merangkum, memilah dan memilih hal – hal pokok, kemudian memfokuskan pada hal – hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya ketika dibutuhkan. Dalam melakukan reduksi data, dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer mini, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan tahap atau proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan, serta wawasan yang mendalam.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan pengumpulan dan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu menyajikan atau mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Huberman dalam Buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Sugiyono, 2021, p. 325) menyatakan bahwa seringkali penyajian data dalam penelitian kualitatif melalui teks yang bersifat naratif. Dan kemudian juga menyarankan bahwa dalam mendisplaykan atau menyajikan data selain menggunakan teks yang bersifat naratif, dapat berupa matrik, grafik, jejaring kerja (*network*) dan *chart*. Dengan melakukan penyajian data, peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclution Drawing / Verification*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Rakyat Pon Purwokerto

1. Letak Geografis Pasar Rakyat Pon

Secara geografis Pasar Rakyat Pon terletak di Kota Purwokerto, tepatnya di Jl. Jenderal Sudirman Barat, Kelurahan Bantarsoka, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah, 53131. Luas wilayah Purwokerto Barat yaitu 7,40 km² dengan populasi 70,132 jiwa. Wilayahnya berbatasan dengan Kecamatan Kedung Banteng di sebelah utara, Kecamatan Karanglewas di sebelah barat, Kecamatan Purwokerto Timur dan Purwokerto Utara di sebelah timur, serta Kecamatan Purwokerto Selatan di sebelah selatan. Pasar Rakyat Pon dapat ditempuh kurang lebih 1,9 km dari Pusat Pemerintahan Kab. Banyumas dan Alun-alun Purwokerto, dengan mempunyai luas bangunan pasar adalah 4025 m². Pasar Rakyat Pon terletak pada posisi yang strategis yaitu di tepi jalan raya Jl. Jenderal Soedirman Barat yang menjadi jalur perkotaan dan dekat dengan Pusat Pemerintahan Kab. Banyumas, Alun-alun Purwokerto dan Stasiun Kereta Api Purwokerto.

Jarak Pasar Rakyat Pon dengan pasar rakyat lain yang berada di Kab. Banyumas antara lain :

- a. Jarak Pasar Rakyat Pon dengan Pasar Manis yaitu \pm 1,6 km (4 menit)
- b. Jarak Pasar Rakyat Pon dengan Pasar Kliwon yaitu \pm 2,4 km (4 menit)
- c. Jarak Pasar Rakyat Pon dengan Pasar Parakan Onje yaitu \pm 2 km (3 menit)
- d. Jarak Pasar Rakyat Pon dengan Pasar POKMAS yaitu \pm 3,1 km (7 menit)

- e. Jarak Pasar Rakyat Pon dengan Pasar Pahing yaitu \pm 3,6 km (6 menit)

2. Sejarah berdiri Pasar Rakyat Pon

Pasar Rakyat Pon awal mulanya bernama Pasar Tradisional Pon yang berdiri pada tahun 1974. Saat itu bangunan pasar masih sederhana menggunakan kayu. Secara infrastruktur dan sarana prasarana pasar masih terbatas, kurang memadai serta jauh dari kenyamanan. Pasar ini hanya digunakan sebatas memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti menjual sayur- sayuran dan kebutuhan pokok. Kemudian pada tahun 1982 direnovasi dan diubah menjadi pasar inpers. Setelah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan disahkan, istilah pasar tradisional penyebutannya berubah menjadi pasar rakyat. Sehingga Pasar Pon yang awalnya disebut Pasar Tradisional Pon berubah menjadi Pasar Rakyat Pon.

Seiring berjalannya waktu, bangunan Pasar Rakyat Pon mulai tua dan keadaan pasar makin kumuh. Keadaan yang seperti ini membuat pemerintah bekerja sama melakukan program revitalisasi pasar pada tahun 2021. Revitalisasi pasar merupakan program revitalisasi pada pemerintahan presiden Joko Widodo. Revitalisasi dimulai pada 12 Juli 2021 diawali dengan memindahkan pedagang pasar ke bedeng sementara di lapangan Rejasari. Pasar Rakyat Pon direvitalisasi menggunakan dana Tugas Pembantuan APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) 2021 dengan menghabiskan dana sebesar Rp 6.000.000.000.- yang kemudian dibuka dan diresmikan pada 11 Maret 2022. Adanya revitalisasi membuat bangunan lebih baik dan fasilitas berdagang yang memadai, yaitu dibangun dua lantai, kios berjumlah 218 dan los berjumlah 37.

Pasar Rakyat Pon beroperasi setiap hari, mulai pukul 05.00 - 14.00 WIB. Pasar Rakyat Pon menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok mulai dari pangan hingga sandang seperti, sayur-sayuran, buah-buahan, daging, ikan, sembako, rames, perabotan

rumah tangga dan berbagai jenis pakaian. Saat ini Pasar Rakyat Pon cukup lengkap guna memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar.

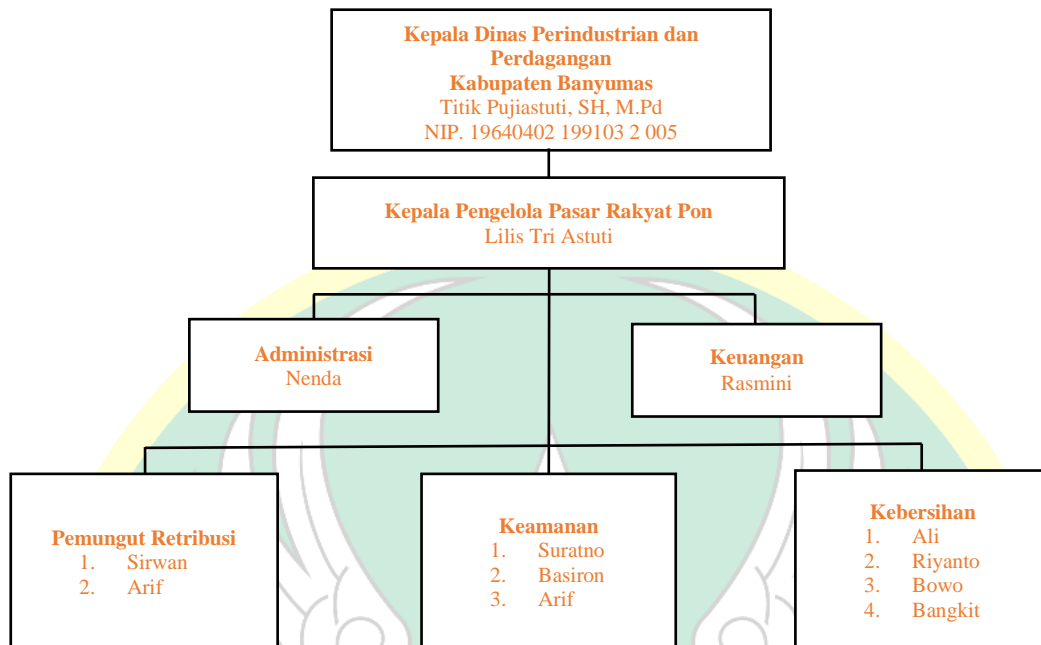
3. Struktur Kepengurusan Pasar Rakyat Pon

Berdasarkan data yang diperoleh ketika wawancara dengan pengelola Pasar Rakyat Pon, pegawai di Kantor Pasar Rakyat Pon berjumlah 11 orang. Adapun susunan kepengurusan Pasar Rakyat Pon sebagai berikut.

- 
- a. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyumas :
Titik Pujiastuti, SH, M.Pd.
 - b. Kepala Pengelola Pasar Rakyat Pon : Lilis Tri Astuti
 - c. Administrasi Pasar Rakyat Pon : Nenda
 - d. Keuangan Pasar Rakyat Pon : Rasmini
 - e. Pemungut Retribusi : 1) Sirwan
2) Arif
 - f. Petugas Keamanan Pasar Rakyat Pon : 1) Suratno
2) Basiron
3) Arif
 - g. Petugas Kebersihan Pasar Rakyat Pon : 1) Ali
2) Riyanto
3) Bowo
4) Bangkit

Struktur kepengurusan Pasar Rakyat Pon terdiri dari 7 (tujuh) bagian, dimana 11 pegawai Kantor Pasar Rakyat Pon masing-masing bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya agar aktivitas pasar dapat berjalan dengan baik.

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Pasar Rakyat Pon



Sumber: Wawancara dengan Pengelola Pasar Rakyat Pon

Masing-masing bagian dari Kepengurusan Pasar Rakyat Pon mempunyai tugas yang berbeda, antara lain sebagai berikut :

- a. Kepala Pengelola Pasar bertugas dalam memantau pendapatan pasar setiap hari, penataan pedagang pasar, ketertiban dan keamanan pasar.
- b. Keuangan Pasar bertugas dalam merekap hasil penarikan retribusi pasar, merekap dan melaporkan jumlah administrasi yang diterima.
- c. Pemungut Retribusi bertugas menarik atau memungut retribusi pasar dan menyetorkan hasil penarikan tersebut ke kas daerah.
- d. Keamanan Pasar bertugas menjaga ketertiban dan keamanan pasar, serta membantu pekerjaan secara umum.
- e. Kebersihan Pasar bertugas membersihkan sampah dan menjaga kebersihan pasar, serta membantu pekerjaan secara umum.

4. Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Pon

Revitalisasi Pasar Rakyat Pon dilakukan dengan membangun gedung dua lantai dengan pasar utama di lantai bawah. Sarana dan prasarana pasar diperuntukkan bagi pedagang, pengelola, dan pengunjung Pasar Rakyat Pon. Sarana dan prasarana pada Pasar Rakyat Pon sudah cukup lengkap sebagai penunjang aktivitas ekonomi di pasar. Fasilitas atau sarana dan prasarana pasar rakyat sebagaimana dalam Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 21 Tahun 2021 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan pasal 11, Pasar Rakyat sebagaimana dalam pasal 8 dan pasal 9 perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang paling sedikit berupa kantor pengelola, toilet, pos ukur ulang, pos keamanan, ruang menyusui, ruang kesehatan, ruang peribadatan, sarana dan akses pemadam kebakaran, tempat parkir, tempat penampungan sampah sementara, sarana pengolahan air limbah, sarana air bersih, dan instalasi listrik (Permendag RI, 2021).

a. Kantor Pengelola

Kantor pengelola merupakan sarana yang berfungsi sebagai fasilitas kegiatan pengelolaan pasar. Kantor pengelola di Pasar Rakyat Pon berjumlah 2 unit yang berada di lantai bawah & lantai atas pasar.

b. Toilet

Toilet atau WC Umum merupakan fasilitas sanitasi yang digunakan untuk mandi dan melakukan kebersihan diri lainnya. Toilet di Pasar Rakyat Pon berada di lantai bawah pasar. Toilet bagi laki-laki dan perempuan dibuat terpisah yang dilengkapi dengan simbol/ tanda yang jelas.

c. Pos Ukur Ulang

Pos ukur ulang berupa alat ukur, takar, dan timbang yang digunakan pedagang maupun konsumen pasar secara mandiri untuk memeriksa barang yang diperdagangkan dan/ atau dibeli.

Pos ukur ulang belum tersedia di Pasar Rakyat Pon dikarenakan keterbatasan dalam penyediaan fasilitas pasar.

d. Pos Keamanan

Pos Keamanan atau ruang keamanan yang memadai disediakan sebagai sarana yang digunakan untuk pengamanan/penjagaan pasar oleh petugas keamanan. Di pasar Rakyat Pon terdapat satu unit pos keamanan yang berada di lantai bawah pasar.

e. Ruang Menyusui

Ruang menyusui merupakan sarana yang disediakan oleh pasar bagi ibu menyusui dan dilengkapi dengan prasarana untuk pemerahan ASI, menyimpan ASI perah, dan untuk menyusui. Di Pasar Rakyat Pon belum terdapat ruang menyusui karena kurangnya lahan pasar.

f. Ruang Kesehatan

Ruang kesehatan merupakan sarana yang menyediakan layanan kesehatan bagi pengguna pasar. Ruang Kesehatan belum tersedia di Pasar Rakyat Pon dikarenakan keterbatasan ruangan pasar.

g. Ruang Peribadatan

Ruang peribadatan atau mushola digunakan oleh pengguna pasar untuk melakukan ibadah. Mushola di Pasar Rakyat Pon berada di lantai bawah yang dilengkapi dengan alat ibadah seperti mukena dan sajadah.

h. Sarana dan Akses Pemadam Kebakaran

Sarana dan akses pemadam kebakaran merupakan sarana yang harus tersedia di segala tempat untuk mencegah, dan mengantisipasi adanya kebakaran yang dapat terjadi akibat korsleting listrik, puntung rokok, dan lain sebagainya.

i. Tempat Parkir

Tempat parkir digunakan sebagai fasilitas kendaraan bagi pengunjung baik roda dua, roda empat, ataupun jenis kendaraan lainnya. Area parkir yang terdapat di Pasar Rakyat Pon cukup luas yang bertempat di depan dan samping pasar.

j. Tempat Penampungan Sampah Sementara

Tempat penampungan sampah merupakan sarana yang digunakan untuk menampung sampah sementara yang berasal dari dalam pasar. TPS di pasar dipilah antara sampah organik dan non organik. Pada Pasar Rakyat Pon terdapat satu unit tempat pembuangan sampah sementara yang ditunjang dengan beberapa alat sampah lainnya.

k. Sarana Pengelolaan Air Limbah

Sarana pengelolaan limbah merupakan tempat pemrosesan akhir sampah. Pada Pasar Rakyat Pon baru terdapat limbah toilet (*black water*) yang dialirkan langsung ke *septic tank*.

l. Sarana Air Bersih

Ketersediaan air bersih pada pasar merupakan hal yang sangat penting. Air harus tersedia dengan jumlah yang cukup untuk memudahkan dalam aktivitas perdagangan, MCK, dan lainnya. Pada Pasar Rakyat Pon tersedia sarana air bersih yang dialirkan langsung dari PDAM.

m. Instalasi Listrik

Instalasi listrik merupakan sarana yang berfungsi untuk memudahkan warga Pasar dalam melakukan aktivitas perdagangan. Sarana instalasi listrik yang terdapat di Pasar Rakyat belum sesuai dengan standar. Ada beberapa lampu yang terpasang namun belum berfungsi dengan baik.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Pon

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Pasar Rakyat Pon	2 Unit	Lantai Atas dan Lantai Bawah/ Dasar
2.	Ruang Keamanan	2 Unit	Lantai Bawah
3.	Toilet	2 Unit	Lantai Bawah
4.	Mushola	1 Unit	Lantai Bawah
5.	Los	37 Unit	Lantai Bawah
6.	Kios	218 Unit	Lantai Bawah
7.	TPS Sementara	1 Unit	Lantai Bawah
8.	Lahan Parkir	1 Unit	Lantai Bawah

Sumber: Wawancara dengan Pengelola Pasar Rakyat Pon

5. Data Pedagang Pasar Rakyat Pon Purwokerto

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat 223 pedagang Pasar Rakyat Pon baik laki-laki maupun perempuan yang mengalami revitalisasi. Pedagang yang berdagang di pasar ini tidak hanya berasal dari wilayah Kec. Purwokerto Barat saja tetapi ada beberapa pedagang yang berasal dari luar wilayah Kec. Purwokerto Barat. Terdapat 46 jenis dagangan yang diperjualbelikan di Pasar Rakyat Pon. Berikut pedagang yang terdaftar di Pasar Rakyat Pon :

Tabel 4.2
Data Pedagang Pasar Rakyat Pon yang Mengalami Revitalisasi

No.	Jenis Komoditi / Dagangan	Jumlah Pedagang
1.	Sembako	36 orang
2.	Bumbu Dapur / Bumbon	22 orang
3.	Tempe	11 orang
4.	Telur	1 orang
5.	Plastik	2 orang

6.	Tahu	5 orang
7.	Dage	1 orang
8.	Bandeng	2 orang
9.	Gesek Kranjang	1 orang
10.	Daging Sapi	4 orang
11.	Parudan Kelapa	6 orang
12.	Rames	3 orang
13.	Warung Makan	7 orang
14.	Pakaian	6 orang
15.	Vermak	1 orang
16.	Sol Sepatu	1 orang
17.	Mainan	1 orang
18.	Pisau	6 orang
19.	Kerudung	1 orang
20.	Korden	2 orang
21.	Barang Antik	1 orang
22.	Abrag / Perabotan Rumah Tangga	2 orang
23.	Snack / Jajanan	19 orang
25.	Ketupat	1 orang
26.	Sosis	1 orang
27.	Gudeg	3 orang
28.	Pukis	1 orang
29.	Gorengan	1 orang
30.	Cenil	2 orang
31.	Buntil	2 orang
32.	Getuk	1 orang
33.	Kerupuk	1 orang
34.	Jamu	1 orang
35.	Rujak	1 orang
36.	Bakso	1 orang

37.	Sayuran	28 orang
38.	Hasil Bumi	1 orang
39.	Gula Jawa	2 orang
40.	Buah	10 orang
41.	Peyek	1 orang
42.	Daging Ayam	9 orang
43.	Daging Kambing	1 orang
44.	Ikan Laut	2 orang
45.	Ikan Tawar	2 orang
46.	Pakan Burung	8 orang

Sumber : Data Pasar Rakyat Pon

B. Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat Pon Purwokerto

Pasar rakyat pada umumnya mempunyai kondisi lingkungan yang menyebabkan tidak nyaman, seperti becek, bau, kotor dan terdiri dari tenda atau los (Pratiwi & Kartika, 2019). Citra buruk pasar rakyat membuat pasar rakyat semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Mereka akan beralih ke tempat perbelanjaan yang dikelola dengan lebih modern, baik dari kebersihan tempat, penempatan dan penataan pedagang, kenyamanan dan keamanan belanja, dan pilihan produk atau barang dagangan yang lengkap dan mudah dicari.

Penerapan program revitalisasi pasar rakyat merupakan bentuk upaya yang dilakukan pemerintah untuk menghidupkan kembali pasar rakyat yang sekarang ini mulai tergeser dengan adanya pasar modern yang tumbuh di kalangan masyarakat. Pembangunan atau revitalisasi merupakan usaha agar sarana dan prasarana fisik, sosial budaya, manajemen, dan ekonomi atas sarana perdagangan meningkat. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 21 Tahun 2021 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan. Revitalisasi pasar rakyat adalah program pemerintah sebagai

usaha mengangkat citra pasar dan merawat eksistensi pasar, agar mempunyai daya saing dan dapat bertahan dalam era persaingan bebas.

Pemerintah Kab. Banyumas beserta Dinas Perindustrian dan Perdagangan menerapkan program revitalisasi pada Pasar Rakyat Pon yang berada di Jl. Sudirman Barat, Kelurahan Bantarsoka, Kec. Purwokerto Barat pada tahun 2021 dengan mengacu pada SNI 8152:2021 tentang Pasar Rakyat dengan sumber dana yang berasal dari Dana Tugas Pembantuan (DTP). Sebelum merevitalisasi Pasar Rakyat Pon, Pemerintah Kab. Banyumas sudah melakukan revitalisasi pada 18 pasar sejak tahun 2015 hingga tahun 2021, daftar pasar yang direvitalisasi oleh pemerintah daerah beserta dana yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pasar yang direvitalisasi sejak 2015 hingga 2021

No.	Tahun	Nama Pasar	Sumber Dana
1.	2015	Pasar Manis	Tugas Pembantuan APBN 2015
2.	2015	Pasar Jatilawang	APBD II TA. 2017
3.	2016	Pasar Peksi Bacingah	DAK 2016
4.	2016	Pasar Legok	DAK 2016
5.	2016	Pasar Pahing	Luncuran DAK 2015
6.	2017	Pasar Tambak	DAK 2017
8.	2017	Pasar Sokaraja	APBD TA. 2017
9.	2017	Pasar Sumpiuh	Tugas Pembantuan APBN 2017
10.	2017	Pasar Burung Sokaraja	APBD TA. 2017
11.	2018	Pasar Wijahan	DAK TA. 2018
12.	2018	Pasar Karangtengah	DAK TA. 2018
13.	2018	Pasar Cikebrok	DAK TA. 2018
14.	2019	Pasar Kemukusan	DAK TA. 2019
15.	2019	Pasar Proliman	DAK TA. 2019

16.	2019	Pasar Wangon	APBD TA. 2019
17.	2019	Pasar Buntu	Tugas Pembantuan APBN 2019
18.	2021	Pasar Pon	Tugas Pembantuan APBN 2021
19.	2021	Pasar Banyumas	PUPR Tahun 2020-2021

Sumber : Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyumas

Pembangunan atau revitalisasi Pasar Rakyat Pon mulai dilakukan pada 12 Juli 2021. Pasar Rakyat Pon merupakan salah satu dari 26 pasar rakyat yang dikelola oleh pemerintah daerah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gesang Tri Joko selaku Analis Perdagangan Ahli Muda Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyumas, beliau menyampaikan bahwa konsep penekanan pada revitalisasi ini yaitu menjaga kebersihan lingkungan pasar dengan menghilangkan kesan pasar yang kotor, kumuh dan becek. Selain itu, revitalisasi dilakukan karena bangunan yang sudah terlalu lama, tua dan kondisi pasar rakyat lain yang jauh lebih baik (Joko, 2023). Selama proses pembangunan, para pedagang pasar dipindah atau menempati bedeng sementara yang berada di lapangan Rejasari Kec. Purwokerto Barat dan ada pula yang memilih untuk menyewa kios di lokasi lain untuk berdagang. Pasar Rakyat Pon direvitalisasi menggunakan dana Tugas Pembantuan APBN 2021 dengan menghabiskan dana sebesar Rp 6.000.000.000.- yang kemudian dibuka dan diresmikan pada 11 Maret 2022. Revitalisasi yang dilakukan pemerintah daerah ini terus dilakukan supaya keberadaan pasar-pasar rakyat di Kab. Banyumas mengarah ke pasar yang berstandar nasional (SNI).

Sebelum adanya revitalisasi, Pasar Rakyat Pon mempunyai tata letak dan tata ruang yang tidak teratur. Banyaknya pelanggan dan pedagang yang berkunjung tetapi lahan untuk berdagang sedikit dan fasilitas seperti tempat parkir dan jalan yang sempit, sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas. Oleh karena itu dilakukan revitalisasi

Pasar Rakyat Pon yang lebih tertata, tertib dan modern. Dan saat ini, setelah adanya revitalisasi membuat bangunan menjadi lebih bersih, rapi dan fasilitas berdagang yang memadai sehingga nyaman untuk berbelanja kebutuhan pokok masyarakat. Bapak Suratno selaku Keamanan Pasar Rakyat Pon menyampaikan bahwa bangunan terdiri dari dua lantai dengan pasar utama di lantai bawah. Lantai bawah terdiri dari kios, los, toilet, mushola, dan ruang keamanan. Sejumlah 25 los pasar yang sekarang ini beroperasi ditempati para pedagang yang menjual sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, daging, peralatan rumah tangga, makanan, tempe, telur asin, kelapa parut, rames, mainan, vermak dan pakaian. Lalu kios yang beroperasi sekarang berjumlah 201 ditempati oleh para pedagang yang menjual kebutuhan sembako, snack atau jajanan, bakso dan soto. Sedangkan lantai atas dikhususkan untuk ruang kantor pengelola pasar (Suratno, 2023).

Tabel 4.4
Lantai Dasar dan Jenis Dagangan

Lantai Dasar	Jenis Dagangan
Los	Sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, daging, peralatan rumah tangga, makanan, tempe, telur asin, kelapa parut, rames, mainan, vermak dan pakaian.
Kios	kebutuhan sembako, snack atau jajanan, bakso dan soto.

Sumber: Wawancara dengan Pengelola Pasar Rakyat Pon

Penerapan program revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kab. Banyumas membantu memberikan perhatian dan perlindungan terhadap pasar rakyat agar tetap berdiri, mempertahankan eksistensinya dan dapat bersaing dengan ritel atau pasar modern yang semakin maju dan berkembang. Adanya program revitalisasi menjadikan pasar lebih tertib dan membuat pelanggan lebih nyaman dalam melakukan transaksi jual-beli di pasar.

Aksi Revitalisasi Pasar Rakyat merupakan kegiatan yang sangat kompleks, nyatanya memuat 4 (empat) prinsip konsep revitalisasi. Pertama, revitalisasi fisik, kedua revitalisasi manajemen, ketiga revitalisasi ekonomi dan keempat, revitalisasi sosial. Hasil analisis terhadap prinsip revitalisasi pada Pasar Rakyat Pon adalah sebagai berikut :

1. Revitalisasi Fisik

Program revitalisasi diawali dengan kegiatan fisik dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas fisik atau konstruksi bangunan pasar, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame, dan ruang terbuka hijau. Langkah yang dimulai dengan pembenahan secara fisik tentunya berkaitan erat dengan peningkatan ketertarikan kegiatan dan pengunjung pasar.

Berdasarkan hasil penelitian, program revitalisasi pasar rakyat yang diterapkan oleh Pemerintah Kab. Banyumas di Pasar Rakyat Pon telah terbukti tepat, terutama dari segi fisik bangunan. Langkah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pasar rakyat sebagai pusat ekonomi lokal dan memperbaiki fasilitas yang ada. Melalui program ini, bangunan Pasar Rakyat Pon telah mengalami transformasi yang signifikan, dengan perbaikan dan renovasi yang dilakukan secara menyeluruh. Salah satu keunggulan dari program revitalisasi ini adalah peningkatan kualitas infrastruktur Pasar Rakyat Pon. Bangunan pasar yang dulunya tampak kumuh dan kurang terawat, kini telah mengalami perbaikan yang mencolok. Fasilitas fisik seperti atap, dinding, lantai, dan sistem sanitasi telah ditingkatkan dengan menggunakan bahan berkualitas dan memenuhi standar kebersihan. Hal ini memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pedagang dan pengunjung yang datang ke pasar rakyat.

Gambar 4.2
Pasar Rakyat Pon sebelum Revitalisasi



Sumber : Data Primer Pasar Rakyat Pon

Gambar 4.3
Pasar Rakyat Pon setelah Revitalisasi



Sumber : Data Primer Pasar Rakyat Pon

Selain itu, perubahan pada tata ruang juga menjadi salah satu aspek yang dibenahi dalam program revitalisasi pasar rakyat ini. Penataan ulang kios dan lapak pedagang dilakukan untuk memperbaiki aliran lalu lintas dan memastikan aksesibilitas yang lebih baik. Dengan demikian, pengunjung dapat dengan mudah menjelajahi setiap area pasar dan mencari produk yang diinginkan. Tidak hanya itu, upaya revitalisasi juga melibatkan penggunaan desain yang estetik dan modern pada bangunan pasar rakyat. Tampilan fisik yang menarik dan profesional memberikan daya tarik tersendiri bagi para pedagang

dan pengunjung. Dengan adanya perubahan ini, Pasar Rakyat Pon mampu bersaing dengan pasar modern lainnya serta memberikan kesan yang positif terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gesang Tri Joko selaku Analis Perdagangan Ahli Muda Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyumas (Joko, 2023), beliau menyampaikan bahwa setelah diterapkannya program revitalisasi pasar, kualitas bangunan pasar menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya, lebih kokoh, keadaan pasar jauh lebih terjaga kebersihannya, terasa nyaman dan aman bagi pedagang dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli. Los dan Kios pasar pun setelah revitalisasi ukurannya di sama ratakan karena dibangun sesuai dengan SNI Pasar Rakyat.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang Pasar Rakyat Poin, dengan diterapkannya revitalisasi mereka juga merasakan perubahannya pada kondisi fisik pasar. Ibu Samirah (Samirah, 2023) salah satu pedagang bumbu dapur di Pasar Rakyat Pon mengatakan bahwa adanya renovasi bangunan pasarnya lebih baik dan kondisi pasar lebih bersih. Fasilitas pasar juga lebih memadai seperti tersedianya toilet yang bersih, mushola yang nyaman, dan lahan parkir yang luas.

Selaras dengan penyampaian Ibu Samirah, Ibu Nur Hamidah (Hamidah, 2023) yang merupakan pedagang perabot rumah tangga di Pasar Rakyat Pon berpendapat bahwa setelah pelaksanaan revitalisasi pasar, kondisi fisik pasar terutama bangunannya semakin baik. Beliau merasa kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan dalam pasar lebih baik dibandingkan sebelum diterapkannya revitalisasi. Namun Ibu Nur Hamidah kurang setuju dengan sistem zonasi yang diterapkan pada los dan kios di Pasar Rakyat Pon. Para pedagang pasar dikelompokkan menurut jenis dagangannya. Menurut beliau, pembeli akan lebih sulit dalam menemukan barang yang dicari dalam satu tempat atau deretan pedagang.

2. Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi harus bisa membangun manajemen pengelolaan pasar rakyat yang mengatur dengan jelas terkait poin-poin seperti hak dan kewajiban pedagang pasar, tata cara penempatan pedagang, fasilitas atau sarana dan prasarana yang perlu tersedia di pasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar.

Saat ini Pasar Rakyat Pon terdapat fasilitas umum atau sarana dan prasarana seperti kantor pengelola, ruang keamanan, lahan parkir, tempat peribadatan, toilet atau WC, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Sementara. Untuk menunjang sarana dan prasarana yang tersedia di pasar, terdapat sarana instalasi listrik sebagai media penerangan dan pengadaan air bersih yang dialirkan langsung melalui PDAM.

Bapak Suratno (Suratno, 2023) menyampaikan bahwa adanya revitalisasi pasar membuat sarana dan prasarana pasar menjadi semakin baik. Hal ini bisa dilihat dari lahan parkir yang luas dimana tempat parkir kendaraan roda dua berada di samping dan depan pasar, sedangkan untuk parkir kendaraan roda empat berada di depan pasar bagian atas. Mushola untuk beribadah para pedagang, pengelola maupun pengunjung pasar semakin baik, bersih dan nyaman. Kemudian terdapat TPS sementara berada di belakang pasar dengan keadaan yang baik, dan begitu pula dengan sarana air bersih serta instalasi listrik. Namun, untuk instalasi listrik belum sesuai dengan standar. Selain itu, perlu adanya digitalisasi keamanan yaitu dengan pemasangan CCTV di beberapa lokasi pasar agar lebih terjaga keamanan, ketertiban, dan kenyamanan pasar.

Bapak Cipto (Cipto, 2023) yang merupakan pedagang sembako juga berpendapat yang sama mengenai instalasi listrik atau penerangan di Pasar Rakyat Pon. Beliau menyampaikan bahwa setelah revitalisasi pasar atau renovasi menjadi kurang baik. Lampu yang telah terpasang cukup lama di kios belum bisa berfungsi dengan baik.

Selain itu atap bangunan dan lahan parkir yang baru berusia satu tahun sudah mulai rusak. Namun, kerusakan tersebut sudah diperbaiki oleh petugas pengelola pasar.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nilam yang merupakan tukang bontor di Pasar Rakyat Pon, Beliau sependapat dengan Bapak Cipto. Bapak Nilam (Nilam, 2023) mengatakan bahwa setelah adanya revitalisasi bangunan pasar memang sudah lebih baik, tetapi dalam kurun waktu satu tahun keadaan fasilitas dan bangunan pasar mengalami kemunduran. Seperti paving pada lahan parkir yang ambles, dan atap bangunan yang sudah rusak dan tidak bisa bertahan lama.

Setelah penerapan program revitalisasi, pedagang Pasar Rakyat Pon ditempatkan berdasarkan sistem zonasi. Sejumlah pedagang menempati zonasi masing-masing sesuai dengan jenis dagangannya. Sistem zonasi yang diterapkan di Pasar Rakyat Pon bertujuan agar menjadikan tata letak pasar rakyat lebih bagus dan tertata sehingga akan memudahkan pengunjung pasar dalam mencari kebutuhannya dimana los dan kios pasar sudah menggunakan sistem zonasi.

Penataan pedagang menggunakan sistem zonasi di Pasar Rakyat Pon tidak direspon baik oleh beberapa pedagang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Hamidah (Hamidah, 2023), Beliau mengungkapkan bahwa penataan atau penempatan pedagang melalui sistem zonasi kurang baik. Sistem zonasi ini membuat para pengunjung pasar menjadi lebih sulit dalam menemukan barang yang dicari dalam satu tempat. Sebelum revitalisasi pasar dalam satu barisan los sudah terdapat beberapa jenis pedagang yang berbeda sehingga pengunjung dapat membeli barang yang dicarinya dengan lebih mudah dan cepat. Tetapi sejak penempatan pedagang menggunakan sistem zonasi, dalam satu zona hanya ditempati oleh satu jenis pedagang. Hal ini mempersulit pengunjung yang mana para pengunjung pasar harus mencari lokasi barang yang dibutuhkan

karena tidak ada tanda atau informasi mengenai zonasi pasar yang dipampang secara jelas.

Pernyataan tersebut selaras dengan pedagang lain yang menyatakan diterapkannya sistem zonasi di Pasar Rakyat Pon merupakan keputusan yang kurang tepat. Bapak Toro (Toro, 2023) yang merupakan salah satu pedagang yang menempati kios mengatakan bahwa sistem zonasi ini hanya diterapkan untuk memudahkan pendataan saja, namun bagi pembeli yang sudah terbiasa dengan keadaan sebelum revitalisasi menjadi lebih sulit. Jika sebelumnya dalam satu arah atau baris pembeli bisa mendapatkan semua barang yang dibutuhkan, tetapi sejak sistem zonasi diberlakukan, pengunjung harus muter-muter mencari dulu lokasi barang kebutuhan tersebut.

3. Revitalisasi Ekonomi

Peningkatan kegiatan ekonomi pedagang pasar menjadi salah satu orientasi dari kegiatan program revitalisasi. Revitalisasi ekonomi merupakan perbaikan fisik kawasan yang sifatnya jangka pendek yang berfungsi untuk mengakomodasi kegiatan ekonomi. Dilihat dari segi ekonomi, setelah revitalisasi Pasar Rakyat Pon dilakukan, terdapat perubahan terkait dengan kegiatan ekonomi pedagang, antara lain pendapatan pedagang, pemungutan retribusi dan perkembangan usaha pedagang.

Pemungutan retribusi pedagang di Pasar Rakyat Pon dilakukan secara langsung dan masih secara manual oleh petugas pemungut retribusi Pasar Rakyat Pon. Untuk pemungutan retribusi setiap pedagang yang menempati los pasar menggunakan karcis retribusi yang diberikan kepada pedagang yang kemudian pedagang langsung membayar retribusi kepada petugas. Pemungutan retribusi pasar kepada pedagang los dilakukan setiap hari. Nominal pembayaran retribusi pada pedagang los pasar berbeda-beda disesuaikan dengan luas milik tempat jualannya yaitu Rp 200.- per meternya sehingga ada

yang nominalnya Rp 1000.- , Rp 1500.- dan Rp 2000.- sesuai dengan SPP. Kemudian, untuk pemungutan retribusi pedagang yang menempati kios menggunakan kwitansi sebesar Rp 62.000.- per bulan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lilis Tri Astuti (Astuti, 2023) selaku Kepala Pengelola Pasar Rakyat Pon. Bapak Suratno (Suratno, 2023) selaku keamanan Pasar Rakyat Pon yang juga ikut dalam pemungutan retribusi juga menambahkan bahwa biaya retribusi pasar setelah diterapkannya revitalisasi pasar menjadi lebih murah dengan menerima fasilitas pasar yang lebih baik. Retribusi yang lebih murah dibandingkan sebelum revitalisasi dikarenakan adanya kios dan los yang dibangun sama rata sesuai dengan SNI Pasar Rakyat.

Dari segi pendapatan tidak terjadi peningkatan yang dirasakan oleh para pedagang pasar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Samirah (Samirah, 2023), beliau merasakan adanya penurunan tingkat pendapatan setelah Pasar Rakyat Pon direvitalisasi. Beliau merasakan jumlah pendapatan yang diterima lebih banyak ketika berdagang di pasar yang lama (pada saat sebelum pelaksanaan revitalisasi pasar rakyat). Menurut beliau, seharusnya jika pasar direvitalisasi maka masyarakat akan lebih tertarik untuk berkunjung ke pasar. Namun yang terjadi malah sebaliknya, pengunjung yang datang adalah mereka yang sudah berlangganan saja, tidak ada peningkatan jumlah pengunjung.

Sependapat dengan Ibu Samirah, Ibu Umi (Umi, 2023) yang merupakan pedagang sayuran yang menempati los sejak peresmian bangunan baru pasca revitalisasi merasa belum mengalami peningkatan yang signifikan selama berdagang di Pasar Rakyat Pon. Beliau menyampaikan bahwa pasar hanya ramai saat pembukaan pertama bangunan baru, sehingga pendapatan yang diterima hingga mencapai dua kali lipat.

Menurunnya pendapatan para pedagang Pasar Rakyat Pon disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini dapat dilihat dari bangunan

pasar yang baru tidak terlihat seperti pasar, melainkan lebih terlihat seperti gudang ataupun pabrik. Selain itu bangunan tersebut terhalang oleh lahan parkir yang terlalu tinggi dan digunakan pula untuk pemberhentian Bus Trans Banyumas sehingga menambah bangunan tersebut tidak terlihat dari jalan raya.

Menurunnya pendapatan pedagang juga disebabkan karena dibangunnya *Underpass* Jenderal Soedirman di dekat Pasar Rakyat Pon yang bertujuan agar menghindari kemacetan. Pembangunan tersebut ternyata berdampak negatif bagi tukang becak, dokar, dan sebagian warga. Mereka harus berputar jauh jika ingin ke arah timur atau sebaliknya, sehingga menyebabkan pengunjung pasar berkurang dan berakibat negatif pada pendapatan pedagang pasar dan profesi lain yang di dekat Pasar Rakyat Pon. Maraknya pedagang keliling di lingkungan masyarakat juga menjadi penyebab persaingan dengan pedagang pasar. Masyarakat lebih memilih berbelanja di tempat yang dekat yang tidak kalah lengkap untuk menghemat waktu dan biaya sehingga pedagang pasar kehilangan pelanggan dan pendapatan pedagang pasar cenderung mengalami penurunan.

Dari segi pengembangan usaha, pedagang belum dapat berkembang. Dari yang sebelum revitalisasi pedagang menyediakan barang dagangannya dalam jumlah yang banyak, sekarang pedagang mengurangi barang dagangan karena kurang laku terjual. Mereka sudah menyediakan beberapa jenis barang dagangan tetapi belum dapat menarik pengunjung.

4. Revitalisasi Sosial

Keberhasilan revitalisasi pasar rakyat dapat diukur dari terciptanya lingkungan yang menarik. Revitalisasi sosial adalah salah satu upaya untuk membenahi dan meningkatkan dinamika sistem interaksi sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suratno (Suratno, 2023) selaku keamanan Pasar Rakyat Pon menyampaikan bahwa

sebelum diterapkannya revitalisasi, di Pasar Rakyat Pon terdapat paguyuban pedagang. Paguyuban pedagang tersebut berfungsi sebagai penampung pendapat, aspirasi, atau keluhan para pedagang pasar. Kemudian pendapat ataupun keluhan tersebut disampaikan kepada pihak pengelola pasar selaku mitra paguyuban agar dapat ditindak lanjuti. Namun setelah diterapkannya revitalisasi di Pasar Rakyat Pon, paguyuban tersebut sudah tidak ada.

Aksi revitalisasi pasar rakyat melalui 4 prinsip pembangunan, baik dari segi fisik, manajemen, ekonomi, dan sosial menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penerapan program revitalisasi. Tercapainya penerapan program revitalisasi akan menguntungkan segala pihak yang terlibat di dalamnya, pemerintah daerah, pengelola pasar, pedagang, hingga masyarakat.

C. Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat Pon dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan dan Profesionalisme Pedagang Pasar Rakyat Pon Purwokerto

1. Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat Pon dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan

Penerapan program revitalisasi pasar rakyat berhasil apabila didukung oleh semua pihak, baik dari pemerintah, pihak pengelola pasar, dan keikut-sertaan pedagang pasar selaku pemeran dalam kegiatan perputaran ekonomi pasar. Revitalisasi pasar selain sebagai upaya meningkatkan jumlah pengunjung atau pembeli dan meningkatkan pendapatan para pedagang, namun juga sebagai upaya meningkatkan kualitas pengelolaan agar program revitalisasi berjalan sesuai dengan target yang hendak dicapai.

Kemajuan suatu pasar bergantung pada pengelolaannya, baik dari pihak kepala pengelola pasar maupun staf karyawannya. Suatu pasar akan berjalan dan beroperasi dengan baik ketika memiliki kepengurusan yang mampu mengelola dan mengontrol aktivitas

perdagangan, berusaha menyediakan segala kebutuhan para pedagang pasar, serta dapat memberikan kenyamanan maupun keamanan bagi pelanggan atau pembeli di pasar.

Revitalisasi yang dilakukan di Pasar Rakyat Pon Jl. Sudirman Barat, Kelurahan Bantarsoka, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas meliputi revitalisasi fisik dan revitalisasi non fisik. Dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan jumlah pengunjung pasar untuk melakukan transaksi jual beli di pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pedagang. Revitalisasi atau perbaikan secara non fisik seperti pengelolaan yang baik diharapkan mampu menciptakan pasar rakyat yang tertib, aman, teratur, bersih, dan sehat. Selain itu, agar meningkatkan pelayanan masyarakat dan sebagai penggerak roda perekonomian daerah, serta menjadikan pasar rakyat yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan atau ritel modern.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Rakyat Pon menunjukkan hasil bahwa dengan diterapkan program revitalisasi pasar rakyat yang dilakukan oleh pemerintah Kab. Banyumas merupakan langkah yang cukup tepat karena setelah revitalisasi pasar kondisi bangunan pasar menjadi lebih baik dan sarana prasarana atau fasilitas pasar yang memadai. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Gesang Tri Joko (Joko, 2023) selaku Analis Perdagangan Ahli Muda Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyumas ketika melakukan wawancara :

“Setelah diterapkan revitalisasi, keadaan pasar menjadi lebih nyaman, pedagang maupun pengunjung lebih tertarik dan antusias karena pasar bersih dibandingkan sebelumnya.”

Secara kasat mata setelah diterapkannya program revitalisasi pasar pengelolaan Pasar Rakyat Pon cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana untuk warga Pasar Rakyat Pon dan mampu menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi para pedagang maupun pembeli, seperti toilet yang terjaga

kebersihannya, penempatan lokasi berjualan baik itu kios maupun los yang teratur sesuai dengan zonasi sehingga memudahkan para pembeli dalam mencari kebutuhannya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Th. 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional, pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional, maka proses pengelolaan pada Pasar Rakyat Pon sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan Pasar Rakyat Pon

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilis Tri Astuti selaku Kepala Pengelola Pasar Rakyat Pon, pada tahap perencanaan pengelola pasar menyusun suatu perencanaan mengenai Pasar Rakyat Pon. Perencanaan tersebut meliputi:

- 1) Menetapkan tarif retribusi yang dipungut dari pedagang pasar
- 2) Membahas program revitalisasi pasar rakyat bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyumas
- 3) Penataan kembali terhadap bangunan pasar pasca revitalisasi
- 4) Menyediakan fasilitas yang memadai untuk pasar, seperti Mushola, toilet/ kamar mandi yang bersih, area parkir bagi kendaraan bermotor dan mobil, dan ketersediaan air bersih.

b. Tahap pelaksanaan Pasar Rakyat Pon

Dalam pelaksanaannya, Pasar Rakyat Pon dimanfaatkan sebagai media atau tempat bagi masyarakat sekitar wilayah Purwokerto Barat untuk menjual barang dagangannya seperti sayur-sayuran, buah-buahan, sembako, bumbu dapur, dan lain sebagainya dan juga digunakan sebagai tempat melakukan transaksi jual beli antara pedagang dengan pembeli.

Pasar Rakyat Pon tidak hanya digunakan sebagai tempat melakukan transaksi jual beli oleh masyarakat sekitar saja, namun juga dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada di luar wilayah

Kec. Purwokerto Barat. Dimana dalam Pasar Rakyat Pon terdapat pedagang sembako yang berasal dari Kec. Karanglewas dan Kec. Patikraja.

c. Tahap Pengendalian/ pengawasan Pasar Rakyat Pon

Pengelolaan pada Pasar Rakyat Pon dilakukan oleh Pengelola Pasar. Pengelola memiliki wewenang dan kewajiban dalam penataan para pedagang. Pengelola pasar memiliki tanggung jawab terhadap pedagang dan pelaksanaan aktivitas perdagangan agar tertib dan teratur, serta agar pasar dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

Di samping terpenuhinya sarana dan prasarana Pasar Rakyat Pon, tidak menutup kemungkinan adanya keluhan yang dirasakan oleh para pedagang pasar. Pada awal pembangunan dan pembenahan perencanaan fasilitas pasar rakyat diharapkan kios-kios dan los pasar terisi penuh dan digunakan dengan baik, serta ditumbuhi pepohonan di depan pasar agar terlihat rindang. Namun yang terjadi di pasar rakyat pada lantai atas hanya dikhususkan untuk ruang kantor pasar. Para pedagang merasa kurang setuju dengan pembangunan kios dan los. Hal ini dikarenakan tembok bangunan los terlalu tinggi sehingga mempersulit pedagang ketika melakukan transaksi dengan pelanggan. Para pedagang yang menempati kios pun merasa bahwa setelah revitalisasi, kios yang didapatkan terlalu sempit sehingga tidak dapat memuat semua barang dagangannya.

Selain itu, atap gedung yang sudah pernah runtuh dan amblesnya sebagian lahan parkir selama satu tahun pembangunan. Lalu halaman depan pasar pun tidak ditumbuhi pepohonan sehingga mengakibatkan panas yang lebih menyengat dan kurang puasnya para pedagang dengan hasil pembangunan ini menyebabkan beberapa los dan kios pasar dikosongkan. Para pedagang lebih memilih untuk tidak berjualan dipasar.

Pengelolaan pasar di Pasar Rakyat Pon masih kurang baik, masih terjadi *miss communication* antara pedagang dan pengelola pasar. Kurang efektifnya koordinasi dan komunikasi antara pengelola pasar dan pedagang menyebabkan ketidakteraturan dalam operasional pasar. Pengelola pasar perlu untuk mengkoordinir seluruh petugas agar dapat secara maksimal menanggapi keluhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pedagang maupun pembeli. Selain dari pengelola pasar, dibutuhkan pula kesadaran seluruh masyarakat untuk memelihara pasar. Bagi pihak pengelola harus lebih responsif lagi mengenai keluhan pedagang dan meningkatkan manajemen pengelolaan pasar agar dapat merasakan kenyamanan di dalam pasar dan agar Pasar Rakyat Pon tetap mempertahankan eksistensinya sehingga mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan pasar modern.

2. Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat Pon dalam Meningkatkan Profesionalisme Pedagang Pasar

Profesional diartikan sebagai bekerja dengan penuh komitmen dan kesungguhan, serta bekerja secara maksimal. Seorang profesional menunjukkan ketekunan, keterampilan, pengetahuan dengan mencurahkan semua keahliannya dan sikap yang lebih unggul dibandingkan pekerja lainnya (Norvadewi, 2014). Profesionalisme pedagang merupakan suatu kemampuan pedagang untuk menjalankan bisnis mereka dengan standar yang tinggi dan mengedepankan etika kerja yang baik. Pentingnya profesionalisme yang dimiliki oleh pedagang akan berdampak pada baik tidaknya kualitas seorang pedagang. Dimana profesionalisme yang dimiliki pedagang merupakan mutu, kualitas, atau perilaku yang memperlihatkan profesi seseorang. Pedagang yang profesional juga akan mampu memberikan layanan yang berkualitas tinggi dan menghargai kebutuhan para konsumen, sehingga membangun kepercayaan dan kredibilitas dalam

bisnis mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Gesang Tri Joko ketika wawancara :

“Adanya revitalisasi yang membuat kondisi pasar lebih baik menyebabkan para pedagang bisa lebih meningkatkan kreativitas, sehingga nantinya pedagang tersebut dalam menjual barang dagangnya lebih profesional. Dulu pada saat sebelum revitalisasi kondisi tempat berdagang yang tidak layak sehingga kurang percaya diri dalam melayani pelanggannya.”

Konsep profesionalisme pada pedagang Pasar Rakyat Pon seperti yang dikembangkan oleh Semiu & Temitope yang terbagi menjadi 5 dimensi (Dewi & Ramantha, 2019), yaitu sebagai berikut:

a. Pengabdian pada suatu profesi (*Dedication*)

Pengabdian atau disebut pula dengan dedikasi pada suatu profesi merupakan sikap yang harus dimiliki pedagang atau pebisnis. Dedikasi seorang pedagang dilakukan dengan bermodal pengetahuan dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang pedagang mengorbankan pikiran, tenaga, dan waktunya setiap hari dalam melakukan aktivitas perdagangan di dalam pasar demi menghasilkan pendapatan atau keuntungan.

Setelah diterapkannya revitalisasi, pedagang Pasar Rakyat Pon menjadi kurang berkomitmen dan bersemangat dalam menjalankan usaha dagang mereka. Keadaan pasar yang lebih sepi dibandingkan dengan sebelum revitalisasi berdampak cukup besar pada pedagang. Para pedagang kurang bekerja keras dan ulet dalam situasi pasar yang sulit seperti sekarang.

Berdasarkan penelitian, masih terdapat beberapa los pasar dan kios yang sengaja dikosongkan oleh pemiliknya. Bapak Suratno (Suratno, 2023) mengatakan bahwa dari 218 kios dan 37 los yang dibangun di Pasar Rakyat Pon, yang beroperasi hingga saat ini yaitu 201 kios dan 25 los pasar. Ibu Lilis Tri Astuti (Astuti, 2023) mengungkapkan los dan kios yang tidak dipakai ini sengaja dibiarkan oleh pedagangnya karena mereka kurang puas

terhadap hasil revitalisasi yang menganggap bahwa kios mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sebelum revitalisasi, para pedagang memiliki jumlah dan luas kios yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan dari awal dibangunnya pasar belum ada aturan mengenai ukuran atau jumlah kios dan los yang dimiliki oleh pedagang. Dengan adanya revitalisasi yang mana kios dan los dibangun dengan ukuran sama rata sesuai dengan SNI Pasar Rakyat agar terdapat keadilan ternyata ada yang kurang menyetujui. Sehingga, ketika penataan ulang pedagang setelah revitalisasi selesai, mereka enggan berjualan dan membiarkan los dan kiosnya tertutup begitu saja.

Menurunnya jumlah pengunjung pasar tidak membuat semua pedagang putus asa. Para pedagang Pasar Rakyat Pon tetap berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan dengan baik. Pedagang Pasar Rakyat Pon menganggap usaha yang sedang dijalankan sekarang menjadi tanggung jawab, baik bagi dirinya, keluarga, maupun masyarakat. Sehingga mereka berkomitmen untuk menjalankan usaha dagangnya dalam jangka waktu yang lama. Seperti yang Ibu Samirah sampaikan ketika wawancara :

“Saya jualan sudah lama sekali jadi walaupun pasar yang sekarang sepi, saya tetap berjualan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan sekarang jauh berbeda dengan sebelum direnovasi mba. Kalo pendapatan sekarang tidak cukup buat biaya sekolah yang sekarang tinggi-tinggi.”

b. Kewajiban sosial (*Social obligation*)

Kewajiban sosial seorang pedagang berkaitan dengan tanggung jawab dan moral terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Pedagang tidak hanya fokus terhadap keuntungan yang dihasilkan melalui usaha dagangnya, namun mereka juga mempunyai tanggung jawab sebagai warga dalam bermasyarakat.

Sebelum maupun sesudah program revitalisasi dilakukan di Pasar Rakyat Pon, para pedagang memiliki tanggung jawab dalam pembayaran retribusi pasar. Retribusi pasar yang dikenakan kepada pedagang sebagai kompensasi atas penggunaan fasilitas pasar yang telah disediakan oleh pemerintah melalui kebijakan pengelola pasar. Pemungutan retribusi pada Pasar Rakyat Pon dilakukan secara manual dengan cara petugas pemungut retribusi langsung berkeliling kepada pedagang los dan kios setiap hari. Ketika uang retribusi sudah terkumpul, maka akan direkap dan langsung disetorkan ke bagian kas daerah oleh petugas pemungut retribusi.

Biaya retribusi setelah diterapkannya revitalisasi pasar jauh lebih murah dibandingkan sebelumnya menerima fasilitas atau sarana dan prasarana pasar rakyat yang lebih baik. Retribusi yang lebih murah dibandingkan sebelum revitalisasi dikarenakan adanya kios dan los yang dibangun sama rata sesuai dengan SNI Pasar Rakyat. Seperti yang dialami oleh Bapak Cipto (Cipto, 2023), beliau mengatakan bahwa dulu pemungutan retribusi untuk 3 (tiga) kios hingga mencapai Rp 700.000.- per bulannya. Tapi sekarang setelah revitalisasi selesai, retribusinya lebih murah yaitu sekitar Rp 62.000.- per bulan.

Selain retribusi pasar, pedagang Pasar Rakyat Pon juga tetap menjaga kualitas barang dagangannya kepada para pelanggan pasar. Pedagang yang berjualan barang dagangan basah seperti bumbu dapur dan sayuran selalu memastikan barang dagangannya masih aman dan layak dijual. Pedagang sayur di Pasar Rakyat Pon menggunakan kertas sebagai pembungkus untuk mengurangi penggunaan plastik dan agar tetap terjaga kesegarannya. Setelah direnovasi, los pasar dilengkapi dengan tempat penyimpanan barang sehingga barang dagangan yang tidak terjual bisa

disimpan dengan aman dan terhindar dari tikus atau bahkan kemalingan.

Para Pedagang Pasar Rakyat Pon juga menjalankan usaha dagangnya dengan etika yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pedagang yang tetap menjalankan ibadahnya setiap waktu di sela waktu berdagang. Ibu Nur Hamidah (Hamidah, 2023) mengatakan ketika berdagang ia tetap sholat fardhu dan pedagang lain yang menjaga dagangannya. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara :

“Saya berdagang dengan jujur dan tidak meninggalkan solat wajib walaupun sedang berdagang. Kalo mau sholat saya nitipin dagangan ke pedagang lain dulu.”

c. Kemandirian (*Autonomy demands*)

Kemandirian seorang pedagang diukur dari kemampuan dan sikap yang memungkinkannya guna menjalankan usaha dagang secara mandiri dan siap menghadapi tantangan atau rintangan yang akan datang dalam bisnisnya.

Pedagang yang mandiri mempunyai kemampuan dalam pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Cipto. Sebelum diterapkannya revitalisasi pasar, beliau merupakan salah satu pedagang yang menjual alat listrik dan bahan bangunan. Namun, sejak adanya peraturan revitalisasi yang melarang adanya toko yang menjual produk selain kebutuhan sehari hari, seperti toko perhiasan, toko listrik, toko bahan bangunan, dan toko obat (apotik) sehingga membuat ia memutuskan untuk memindahkan dagangannya ke rumahnya dan membuka toko pribadi. Bapak Cipto juga tetap membuka kios di Pasar Rakyat Pon dengan menjual sembako demi mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Cipto ketika wawancara :

“Sejak pasar ini direvitalisasi, banyak perubahan yang saya alami, baik itu perubahan jenis barang yang dijual,

pendapatan jualan, dan lain sebagainya. Sebelum di revitalisasi, saya berjualan alat listrik dan bangunan. Setelah direvitalisasi saya memindahkan jualan saya ke rumah dengan membuka toko sendiri dan sekarang berjualan sembako di kios.”

Para pedagang Pasar Rakyat Pon terlihat belum mempunyai inisiatif dalam mengambil suatu tindakan dan menciptakan bisnis. Mereka masih menggunakan strategi pemasaran seperti sebelum diterapkannya revitalisasi. Para pedagang pasar belum mengembangkan ide-ide baru, seperti penerapan e-retribusi dan kegiatan digitalisasi jual beli yang dilakukan dengan aplikasi yang mudah digunakan. Selain itu, kurangnya pelatihan dan dukungan untuk pedagang dalam hal manajemen bisnis, pemasaran, dan layanan pelanggan juga menjadi hambatan dalam meningkatkan profesionalisme mereka.

Kurangnya penekanan pada pentingnya profesionalisme dalam operasional pasar juga mempengaruhi cara pedagang berinteraksi dengan pelanggan. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme pedagang pasar, perlu dilakukan langkah-langkah lebih lanjut seperti peningkatan pelatihan, penyediaan pedoman dan pedoman praktis, serta pendekatan yang lebih proaktif dari pihak pengelola pasar dalam mendukung perkembangan bisnis pedagang.

- d. Keyakinan terhadap peraturan suatu profesi (*Belief in self-regulation*)

Keyakinan terhadap peraturan suatu profesi mengarah pada keyakinan dan dukungan terhadap regulasi internal yang diterapkan oleh suatu profesi industri. Para praktisi dalam profesi tersebut mempunyai tanggung jawab sendiri guna mematuhi standar etika, kualitas, dan praktik terbaik yang telah ditetapkan.

Dalam konteks perdagangan, keyakinan terhadap peraturan merujuk pada komitmen dan keyakinan pedagang dalam

mematuhi aturan/ kebijakan yang berlaku dalam aktivitas perdagangan. Peraturan yang dipatuhi oleh pedagang baik yang berasal dari pemerintah, otoritas pasar, atau lembaga pengatur terkait. Pedagang yang mempunyai keyakinan ini mematuhi semua peraturan hukum yang berlaku dalam aktivitas dagang mereka. Para pedagang Pasar Rakyat Pon telah mengikuti aturan dan perundangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dapat dibuktikan dengan surat perjanjian atas penempatan bangunan los dan kios yang dimiliki setiap pedagang pasar. Para pedagang juga mengikuti aturan terkait revitalisasi pasar rakyat.

Keyakinan terhadap peraturan seorang pedagang juga mencakup dalam pembayaran yang tepat kepada otoritas terkait. Pedagang Pasar Rakyat Pon menjaga integritas keuangan usaha dagang mereka dengan mematuhi kewajiban pembayaran dan pelaporan yang ditetapkan. Para pedagang selalu membayar retribusi pasar sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pengelola pasar.

Pedagang Pasar Rakyat Pon berusaha menjalankan usaha dagang mereka dengan integritas dan etika bisnis yang tinggi. Mereka memberikan layanan terbaik terhadap pelanggan maupun dengan mitra bisnisnya dengan adil dan jujur. Mereka selalu jujur mengenai produk yang dijual, baik dari kelayakan produk, harga produk, atau kerusakan produk, atau ukuran dan timbangan produk.

- e. Hubungan dengan sesama profesi (*Professional community affiliation*).

Hubungan dengan sesama pedagang pasar mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan bisnis di pasar. Pedagang yang berinteraksi dengan pedagang pasar lainnya memungkinkan untuk saling berbagi informasi, baik mengenai kondisi pasar, tren penjualan, maupun peluang bisnis. Hubungan yang dijaga dengan

baik juga dapat memberikan dukungan dan bantuan ketika mendapatkan tantangan atau kesulitan.

Berdasarkan penelitian, pedagang Pasar Rakyat Pon sudah menunjukkan hubungan yang baik antar pedagang pasar. Para pedagang berinteraksi, saling memberi dukungan dan bantuan sejak sebelum adanya revitalisasi pasar rakyat. Para pedagang memberikan dukungan dengan saling berkoordinasi menyisakan sebagian pendapatan mereka yang digunakan ketika terdapat pedagang yang sakit, terkena musibah, atau meninggal dunia.

Pedagang Pasar Rakyat Pon berdiskusi dengan pedagang lainnya mengenai kondisi pasar yang kurang sesuai dengan harapan pedagang, sarana dan prasarana yang mulai rusak dan sepiunya pengunjung pasar sejak pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat selesai. Para pedagang kemudian menyampaikan langsung keluhan tersebut kepada pengelola pasar agar bisa mengatasi permasalahan dan dapat memperbaiki pengelolaan pasar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengambilan data yang dilakukan peneliti mengenai penerapan program revitalisasi pasar rakyat dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan dan profesionalisme pedagang Pasar Rakyat Pon Purwokerto melalui observasi, wawancara dengan informan dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan program revitalisasi pasar rakyat yang dilakukan oleh Pemerintah Kab. Banyumas pada Pasar Rakyat Pon merupakan langkah yang tepat. Melalui perbaikan fisik bangunan, program ini telah memberikan perubahan yang signifikan pada pasar rakyat tersebut. Hal ini dapat dilihat dari bangunan pasar yang bagus, bersih dan tertata, tersedianya sarana dan prasarana seperti mushola, toilet, tempat ibadah, area parkir yang luas dan TPS sehingga membuat para pedagang dan pengunjung pasar lebih nyaman dalam melakukan aktivitas perdagangan. Selain itu perubahan pada tata ruang pasar dan penggunaan desain yang modern dan estetik pada bangunan pasar memberikan daya tarik bagi pedagang maupun pengunjung.
2. Penerapan program revitalisasi di Pasar Rakyat Pon belum terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas pengelolaan dan profesionalisme pedagang di Pasar Rakyat Pon. Meskipun infrastruktur pasar telah diperbarui, masalah mendasar terkait pengelolaan pasar dan profesionalisme pedagang belum terselesaikan sepenuhnya. Mulai dari keamanan dan pencahayaan yang kurang memadai, kurangnya perawatan fasilitas pasar, rendahnya koordinasi dan komunikasi antara pengelola dan pedagang pasar, kurangnya upaya yang memadai dalam memberikan pelatihan dan dukungan kepada pedagang terkait manajemen bisnis, keuangan, pemasaran, dan layanan pelanggan. Serta kurangnya upaya dalam menciptakan lingkungan perdagangan yang

profesional dan menarik. Kurangnya peningkatan pengelolaan dan profesionalisme pedagang berdampak terhadap kesejahteraan pasar. Namun para pedagang tetap menjaga etika bisnis yang tinggi, mematuhi aturan yang berlaku, dan menjaga hubungan baik antar pedagang, pengelola, maupun masyarakat.

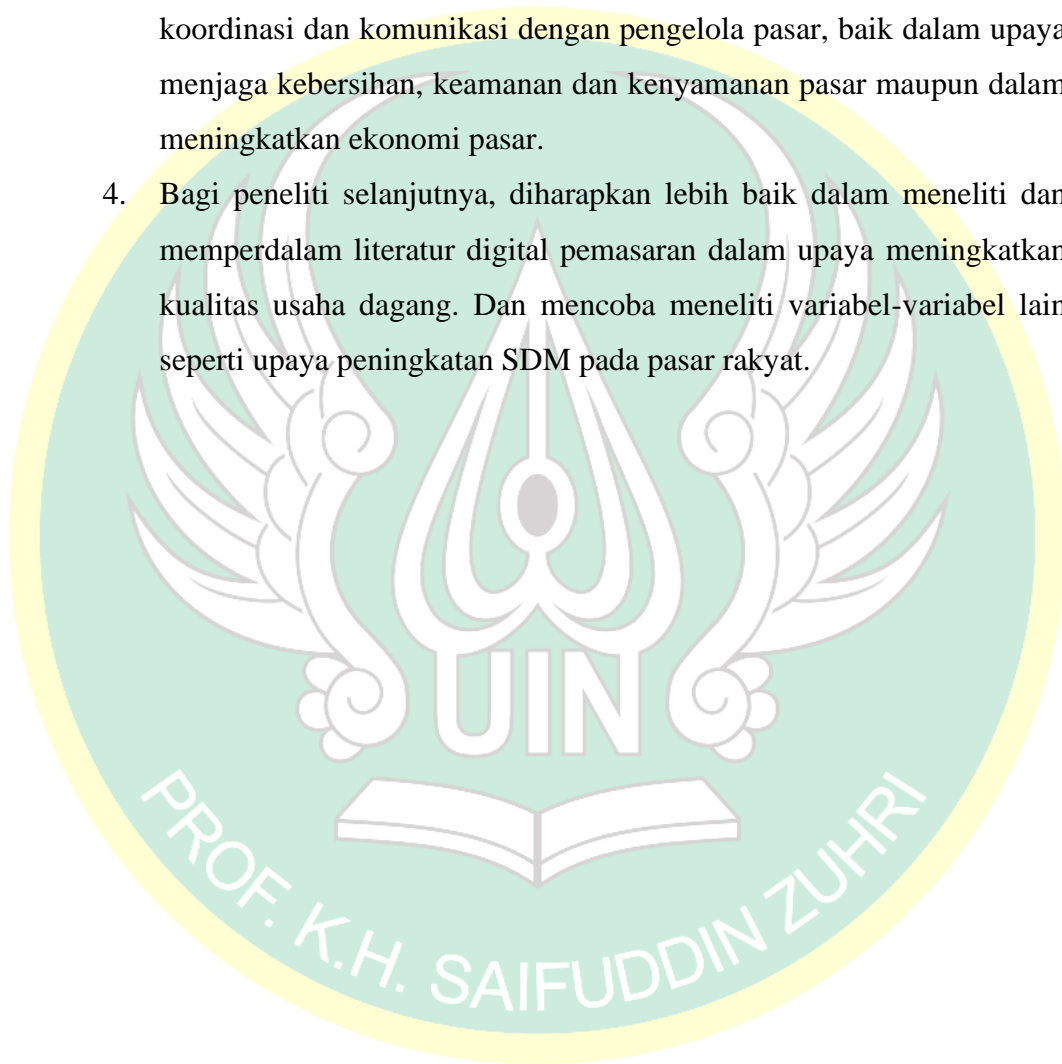
B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka sebagai bagian akhir tulisan ini, peneliti memberikan saran di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Pemerintah Kab. Banyumas, diharapkan terus memperhatikan pasar rakyat dan lebih optimal dalam penerapan program revitalisasi pasar rakyat yang berada di wilayah Kab. Banyumas. Pemerintah Kab. Banyumas perlu memberikan perhatian khusus bukan hanya pada aspek infrastruktur saja, tetapi upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan profesionalisme pedagang. Dengan fokus pada pengembangan pengelolaan yang efektif, pelatihan dan pendampingan para pengelola pasar, pengawasan yang lebih ketat terhadap kegiatan pedagang, dan peningkatan kerja sama antara pemerintah dan pedagang dapat menjadi langkah-langkah yang diperlukan pasar rakyat Pon dapat menjadi pusat ekonomi lokal yang lebih berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat Banyumas.
2. Bagi pihak pengelola pasar, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam pengelolaan pasar. Lebih terbuka dalam menerima kritik maupun saran dari pedagang pasar, diharapkan mampu mendengarkan dan lebih responsif terhadap kendala yang dirasakan, terutama bagi pedagang yang merasakan dampak negatif dari penerapan revitalisasi pasar. Dan diharapkan mampu membantu dalam menarik masyarakat agar tertarik mengunjungi pasar. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan event-event atau promosi, seperti perayaan hari

kemerdekaan, membuat promosi penjualan, atau yang lainnya supaya revitalisasi dapat tercapai secara maksimal baik dari fisik, ekonomi, manajemen, maupun sosial.

3. Bagi para pedagang di Pasar Rakyat Pon, diharapkan mampu mempertahankan eksistensi usaha dagang di tengah persaingan antar pasar rakyat maupun ritel modern. Dan perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pengelola pasar, baik dalam upaya menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan pasar maupun dalam meningkatkan ekonomi pasar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih baik dalam meneliti dan memperdalam literatur digital pemasaran dalam upaya meningkatkan kualitas usaha dagang. Dan mencoba meneliti variabel-variabel lain seperti upaya peningkatan SDM pada pasar rakyat.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, R., Musa, A., & Ibrahim, A. (2020). Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh. *Journal of Sharia Economics*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/jose.v1i1.630>
- Al-Albani, M. N. (2006). *Shahih Sunan At-Tirmidzi (2)*. Pustaka Azzam.
- Al-Albani, M. N. (2013). *Shahih Sunan At-Tirmidzi (3)*. Pustaka Azzam.
- Amir, A. (2015). *Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Pustaka Muda.
- Aprilia, R. (2017). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i2.22219>
- Asyari, M. I. (2022). *Nasib Pasar Tradisional, Benteng Terakhir Sistem Ekonomi Kerakyatan Indonesia*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/maulanaasyari/628f1cd053e2c378717f2c12/nasib-pasar-tradisional-benteng-terakhir-sistem-ekonomi-kerakyatan-indonesia>
- Azizah, L. N. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan). *Jurnal Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i1.224>
- Badan Standardisasi Nasional. (2021). *Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 61/Kep/BSN/3/2021 Tentang Penetapan Standar Nasional Indonesia 8152:2021 Pasar Rakyat Sebagai Revisi Dari Standar Nasional Indonesia 8152:2015 Pasar Rakyat*.
- Budihargo, B. (2017). *Profesionalisme Ditinjau dari Faktor Demografis (Jenis Kelamin, Usia dan Tingkat Pendidikan) Pada Karyawan Tetap Administratif Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Dewi, A. A. C., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1). <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p21>
- Diyanti, A. (2022). *Manajemen Pemasaran Digital Reddoorz Dalam Meningkatkan Penjualan Dan Kepuasan Konsumen*. UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- Ekonomi, G. (2022). *Pengertian Profesional Menurut Para Ahli*. Sarjanaekonomi.Co.Id. <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-profesional-menurut-para-ahli/>
- Fahmi, S., Ardiansyah, & Aprialdi, D. (2021). Model Pengaturan Yang Efektif Terkait Pengelolaan Pasar Tradisional Di Indonesia. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(2). <https://doi.org/10.33059/jhsk.v16i2.4311>
- Ferliana, V. (2018). *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Tugu Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Gareta, S. P. (2021). *Kemendag serahkan penganugerahan SNI Pasar Rakyat 2021*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/2572321/kemendag-serahkan-penganugerahan-sni-pasar-rakyat-2021>
- Humas BSN. (2022). *Kini, 60 Pasar Rakyat Sudah Ber-SNI*. Bsn.Go.Id. <https://bsn.go.id/main/berita/detail/13151/kini-60-pasar-rakyat-sudah-ber-sni>
- Idri. (2015). *Hadis Ekonomi : Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Istikhomah, N. (2021). *Peranan Pengelolaan Pasar Tradisional Sigunggung dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
- Kahfi, K. (2022). *Revitalisasi Wujudkan Pasar Rakyat Berdaya Saing*. Validnews.Id. <https://validnews.id/ekonomi/revitalisasi-wujudkan-pasar-rakyat-berdaya-saing>
- Kurniawan, S. H., & Kusriyah, S. K. (2019). Revitalization Program Of The Market In Improving Infrastructure Development And Participation Of The Market Traders. *Jurnal Daulat Hukum*, 2(3).
- Masyhuri, M., & Utomo, S. W. (2017). Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.25273/jap.v6i1.1293>
- Muzaiyin, A. M. (2018). Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Qawanin*, 2(1).

- Norvadewi. (2014). Profesionalisme Bisnis Dalam Islam. *MAZAHIB*, 13(2).
- Nurhanisah, Y. (2020). *Revitalisasi Pasar Rakyat Capai 4.211 Pasar*. Indonesiabaik.Id. <https://indonesiabaik.id/infografis/revitalisasi-pasar-rakyat-capai-4211-pasar>
- Nurohman, D. (2011). *Memahami Dasar - dasar Ekonomi Islam*. Teras.
- P3EI. (2019). *Ekonomi Islam* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Pauziah, N. (2019). *Pengelolaan Pasar Oleh Bumdes dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*. UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru-Riau.
- Permendag RI. (2021). *Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*.
- Pratiwi, K. C., & Kartika, I. N. (2019). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7). <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p06>
- Purchayono, J., & Musfira. (2021). Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional di Distrik Ayamuru Kabupaten Maybrat. *Arsitektur Dan Planologi*, 10(1).
- Putra, I. K. D. P., & Yasa, I. G. W. M. (2017). I Kadek Dwi Perwira Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata terlihat pada kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah . Menurut bentuk fisik , pus. *E-Jurnal EP Unud*, 6(9).
- Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Silviyanti, N. M. R. T., & Darsana, I. B. (2021). Efektivitas dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Tata Kelola dan Pendapatan Pedagang Pasar Kerta Waringin Sari di Desa Anggabaya, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(5), 1918–1945.
- Suartha, N. (2016). *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali Berbasis Pelanggan (Studi Kasus di Kabupaten Gianyar)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (1st ed.). Alfabeta.

- Superti, I. (2017). *Analisis manajemen pengelolaan pasar tradisional guna meningkatkan pendapatan pedagang kecil dalam perspektif ekonomi islam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Syamruddin, & Nasution, A. Y. (2019). Analisis Revitalisasi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 3(2). <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.91>
- Tampil, K., Pangkey, M. S., & Palar, N. (2021). Pengelolaan Pasar Tradisional Towo'e di Kecamatan Tahuna Kabupaten Sangihe pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Publik*, VII(101).
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Timorria, I. F. (2021). *Dari 16.175 Pasar Tradisional, yang Sudah SNI Baru 53 Unit*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211208/12/1475409/dari-16175-pasar-tradisional-yang-sudah-sni-baru-53-unit> [Bisnis.Com](https://ekonomi.bisnis.com).
- UU RI. (2014). *Perdagangan*.
- Wahyudin. (2018). *Pengaruh Persepsi Konsumen Mengenai Harga, Lokasi, dan Kualitas Pasar Terhadap Minat Beli Konsumen di Pasar Pon purwokerto*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 1.1

Pedoman Wawancara dengan Analis Perdagangan Ahli Muda Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyumas

Nama Lengkap :

Pertanyaan Peneliti

1. Apa latar belakang diterapkannya revitalisasi pasar di Pasar Rakyat Pon?
2. Apa saja kriteria pasar tradisional di Kab. Banyumas yang perlu dilakukan revitalisasi pasar?
3. Pasar rakyat mana saja yang sudah direvitalisasi oleh Pemerintah Kab. Banyumas?
4. Dana apa saja yang digunakan dalam melakukan revitalisasi Pasar Rakyat Pon?
5. Apakah revitalisasi Pasar Rakyat Pon sudah sesuai dengan aturan UU RI No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan mengenai purwarupa pasar dan fasilitas yang tersedia?
6. Apakah sarana dan prasarana Pasar Rakyat Pon sudah terpenuhi?
7. Apakah revitalisasi Pasar Rakyat Pon sudah mencakup 4 prinsip revitalisasi pasar baik dari revitalisasi fisik, manajemen, ekonomi, dan sosial?
8. Apa saja kriteria pedagang yang harusnya ada di pasar rakyat ?
9. Berapa ukuran bangunan untuk pasar rakyat ?
10. Apakah dengan diterapkannya revitalisasi pasar dapat meningkatkan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat Pon?
11. Apakah dengan diterapkannya revitalisasi pasar dapat meningkatkan profesionalisme pedagang Pasar Rakyat Pon?
12. Apakah Pasar Rakyat Pon sudah Berstandar SNI Pasar Rakyat?
13. Apa kritik dan saran pemerintah terhadap penerapan revitalisasi Pasar Rakyat Pon?

Lampiran 1.2

Pedoman Wawancara dengan Pengelola Pasar Rakyat Pon

Nama Lengkap :

Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana letak geografis dan sejarah Pasar Rakyat Pon?
2. Bagaimana kepengurusan atau struktur organisasi Pasar Rakyat Pon?
3. Bagaimana cara pengelola pasar dalam mengatur aktivitas Pasar Rakyat Pon?
4. Bagaimana pengelola pasar dalam melakukan pengecekan pedagang, monitoring harga produk dan pendapatan pedagang?
5. Bagaimana konsep dalam pemungutan retribusi di Pasar Rakyat Pon Purwokerto?
6. Bagaimana keadaan Pasar Rakyat Pon sebelum revitalisasi pasar dilakukan?
7. Apakah terdapat keluhan pedagang pasar setelah revitalisasi dilakukan terkait bangunan ukuran bangunan kios / los yang disamaratakan ?
8. Apa saja keluhan yang di sampaikan pedagang pasar ke pengelola ?
9. Ada berapa kios dan los yang dibangun di Pasar Rakyat Pon?
10. Apakah fasilitas pasar sudah terpenuhi ?
11. Bagaimana proses dilakukannya program revitalisasi pada Pasar Rakyat Pon Purwokerto ?
12. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pasar setelah revitalisasi pasar dilakukan?
13. Apakah penerapan program revitalisasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah sudah sesuai harapan warga Pasar Rakyat Pon?
14. Bagaimana dengan pemeliharaan sarana dan prasarana setelah penerapan revitalisasi?
15. Apakah terdapat perubahan setelah revitalisasi dilakukan ?
16. Apakah di Pasar Rakyat Pon ada organisasi atau perkumpulan untuk menampung keluhan atau aspirasi dari pedagang pasar ?

Lampiran 1.3

Pedoman Wawancara dengan Pedagang Pasar Rakyat Pon

Nama Lengkap :

Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana cara Anda menjaga kebersihan dan kesegaran barang dagangan?
2. Bagaimana Anda menerapkan sikap etika bisnis dalam berdagang?
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan revitalisasi pasar?
4. Apakah dengan adanya revitalisasi pasar memberikan perubahan terhadap Anda?
5. Apakah setelah revitalisasi pasar diterapkan pendapatan Anda mengalami kenaikan?
6. Apakah Anda pernah mengajukan keluhan kepada pengelola Pasar Rakyat Pon?
7. Bagaimana dengan kondisi bangunan, fasilitas atau sarana dan prasarana Pasar Rakyat Pon ?
8. Apakah Anda ikut berperan dalam memelihara sarana dan prasarana pasar ?
9. Bagaimana hubungan Anda dengan pedagang lain ?
10. Bagaimana pendapat Anda mengenai penataan pedagang dengan sistem zonasi?
11. Bagaimana dengan proses pemungutan retribusi di Pasar Rakyat Pon?
12. Bagaimana sikap pengelola terkait keadaan pasar yang sekarang ?

Lampiran 1.4 : Transkrip Hasil Wawancara

Keterangan P : Peneliti

I : Informan

Wawancara dengan Analis Perdagangan Ahli Muda Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyumas

Nama Lengkap : Gesang Tri Joko

Waktu : 6 April 2023

P : Apa latar belakang diterapkannya revitalisasi pasar di Pasar Rakyat Pon?

I : Latar belakang dari revitalisasi pasar pon yang pertama adalah dari kondisi bangunan pasarnya pada saat belum direvitalisasi itu termasuk bangunan yang sudah berumur lama. dari pertama dibangun dulu sampai dengan kemarin baru pernah ini direvitalisasi. Masa atau umur dari bangunan pasar yang memang belum direvitalisasi. Yang kedua untuk pasar rakyat yang lain kondisi bangunannya lebih baik daripada pasar pon. Sehingga untuk pasar rakyat yang lain belum diusulkan untuk revitalisasi. Untuk jumlah pasar rakyat yang dikelola oleh pemda itu sebanyak 26 pasar rakyat. Pengelolaan pasar rakyat di Kab. Banyumas itu ada 3 kriteria. Yang pertama pasar rakyat yang dikelola oleh pemda, pasar rakyat yang dikelola oleh perusahaan umum daerah, yang ketiga pasar rakyat yang dikelola oleh pemerintahan desa. Dan pasar rakyat pon direvitalisasi karena termasuk pasar yang dikelola oleh pemda.

P : Apa saja kriteria pasar tradisional di Kab. Banyumas yang perlu dilakukan revitalisasi pasar?

I : Pasar tradisional di Kab. Banyumas yang perlu direvitalisasi merupakan pasar yang dikelola oleh Pemda. Kemudian pasar itu kondisi bangunannya sudah lama dan belum direvitalisasi.

- P : Pasar rakyat mana saja yang sudah direvitalisasi oleh Pemerintah Kab. Banyumas?
- I : Pasar rakyat yang sudah direvitalisasi ada 18 lebih pasar. Pasar rakyat direvitalisasi dilakukan sebelum pemerintahan Presiden Joko Widodo.
- P : Dana apa saja yang digunakan dalam melakukan revitalisasi Pasar Rakyat Pon?
- I : Sumber anggaran atau dana untuk revitalisasi pasar rakyat pon berasal dari dana tugas pembantuan kementerian perdagangan.
- P : Apakah revitalisasi Pasar Rakyat Pon sudah sesuai dengan aturan UU RI No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan mengenai purwarupa pasar dan fasilitas yang tersedia?
- I : Standar atau istilah dalam perdagangan adalah prototipe. Untuk prototipe sebuah pasar adalah satu dipasar tersebut dibangun kios, dibangun los, dibangun fasilitas kantor pengelola, lahan parkir. Standarnya atau prototipenya seperti itu. Untuk standar bangunan di pasar rakyat pon sudah sesuai standar.
- P : Apakah sarana dan prasarana Pasar Rakyat Pon sudah terpenuhi?
- I : Sarana yang ada di pasar rakyat pon sudah cukup terpenuhi. Ada los, kios, lahan parkir, toilet, kantor pengelola pasar, instalasi listrik, sarana air bersih. Untuk pengolahan limbah belum ada. Paling yang Tempat Pembuangan Sampah sementara sudah ada.
- P : Apakah revitalisasi Pasar Rakyat Pon sudah mencakup 4 prinsip revitalisasi pasar baik dari revitalisasi fisik, manajemen, ekonomi, dan sosial?
- I : Dari segi ekonomi, dengan sudah direvitalisasinya pasar rakyat pon omset atau pendapatan pedagang meningkat. Dari segi manajemen, kondisi sebelum direvitalisasi boleh dikatakan data pedagang dan lainnya kurang akurat. Setelah direvitalisasi data tersebut lebih terstruktur. Sosial budaya terkait pemberdayaan masyarakatnya. Setelah diterapkan revitalisasi, keadaan pasar menjadi lebih nyaman, pedagang maupun pengunjung lebih tertarik dan antusias karena pasar bersih dibandingkan sebelumnya.

P : Apa saja kriteria pedagang yang harusnya ada di pasar rakyat ?

I : Namanya pasar rakyat khusus menyediakan kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokok masyarakat. Seperti sembako, sayuran, perabot rumah tangga, dan bumbu dapur.

P : Berapa ukuran bangunan untuk pasar rakyat ?

I : Jadi untuk ukuran kios disama ratakan menjadi minimal 2 x 3 m² sesuai dengan SNI Pasar Rakyat. Untuk bangunan lainnya disesuaikan dengan area atau lahan yang ada.

P : Apakah dengan diterapkannya revitalisasi pasar dapat meningkatkan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat Pon?

I : Sudah meningkatkan kualitas pengelolaan pasar . Pengelolaan itu bermacam-macam, baik itu terkait sarana dan prasarana, pengelolaan terkait SDM. Kondisi bangunan yang sudah bersih dan nyaman otomatis akan meningkatkan SDM.

P : Apakah dengan diterapkannya revitalisasi pasar dapat meningkatkan profesionalisme pedagang Pasar Rakyat Pon?

I : Adanya revitalisasi yang membuat kondisi pasar lebih baik menyebabkan para pedagang bisa lebih meningkatkan kreativitas, sehingga nantinya pedagang tersebut dalam menjual barang dagangannya lebih profesional. Dulu pada saat sebelum revitalisasi kondisi tempat berdagang yang tidak layak sehingga kurang percaya diri dalam melayani pelanggannya.

P : Apakah Pasar Rakyat Pon sudah Berstandar SNI Pasar Rakyat ?

I : Pasar Rakyat Pon belum masuk ber-SNI di Kab. Banyumas baru ada satu pasar rakyat yang sudah ber-SNI, yaitu Pasar Manis. Dari Pemerintah Daerah Kab. Banyumas jelas akan mengarah ke SNI.

P : Apa kritik dan saran pemerintah terhadap penerapan revitalisasi Pasar Rakyat Pon

I : Pengelola pasar setelah pasarnya direvitalisasi agar lebih menjaga pasar, meliputi memelihara bangunan pasar, menjaga kebersihan, menjaga agar pelayanan kepada konsumen lebih ditingkatkan.

Lampiran 1.5 : Transkrip Hasil Wawancara

Keterangan P : Peneliti

I : Informan

Transkrip Hasil Wawancara dengan Staf Pengelola Pasar Rakyat Pon

Nama Lengkap : Suratno

Waktu : 1 April 2023

P : Bagaimana letak geografis Pasar Rakyat Pon?

I : Lebar tanah 4025 m²

P : Bagaimana sejarah Pasar Rakyat Pon?

I : Awal berdiri Pasar Pon yaitu pada tahun 1974. Pada saat itu bangunan pasar masih dibangun pakai kayu. Kemudian ada renovasian menjadi pasar inpers pada tahun 1982. Terus berjalannya waktu ada renovasian lagi pada tahun 2021. Jadi ada 3 tahap pembangunan yang dilakukan di Pasar Pon.

P : Bagaimana kepengurusan atau struktur organisasi Pasar Rakyat Pon?

I : Pengelola pasar ibu Lilis Tri Astuti, kemudian pengelola keuangan yaitu Ibu Rasmini, administrasi yaitu Ibu Nenda, pemungut retribusi ada Bapak Sirwan dan Bapak Arif, untuk keamanan Bapak Suratno, Bapak Basiron, Kebersihan ada Bapak Ali, Bapak Riyanto, Bapak Bowo, dan Bapak Bangkit.

P : Bagaimana cara pengelola pasar dalam mengatur aktivitas Pasar Rakyat Pon?

I : Pasar Rakyat Pon beroperasi setiap hari. Pasar dibuka mulai pukul 05.00 hingga pukul 14.00.

P : Bagaimana pengelola pasar dalam melakukan pengecekan pedagang, monitoring harga produk dan pendapatan pedagang?

I : Setiap hari pengelola mengecek pedagang terkait kebersihan, keamanan, dan ketertiban. Monitoring harga dilakukan oleh pengelola pasar. Pengecekan yang dilakukan oleh Dinperindag setiap pekannya.

P : Bagaimana keadaan Pasar Rakyat Pon sebelum revitalisasi pasar dilakukan?

I : Sebelum diterapkan revitalisasi , keadaan Pasar Rakyat Pon kumuh karena sudah lama sekali tidak direnovasi

P : Apakah terdapat keluhan pedagang pasar setelah revitalisasi dilakukan terkait bangunan ukuran bangunan kios / los yang disamaratakan ?

I : Jelas ada keluhan dari pedagang, namun setelah diberi penjelasan, pengertian maka pedagang dapat memahami, karena bangunan dimiliki oleh Pemda. Sekarang dalam pasar rakyat tidak boleh dibangun toko bangunan, apotek, ataupun toko perhiasan. Toko besi harus menggunakan tempat yang luas, kemudian dengan adanya toko bangunan di pasar akan merusak jalan dan membuat keadaan lebih kumuh.

P : Apa saja keluhan yang di sampaikan pedagang pasar ke pengelola ?

I : Keluhan yang disampaikan oleh pedagang biasanya terkait kenaikan harga produk. Seperti cabai, bawang merah. Kemudian mengeluhkan karena pengunjung pasar berkurang. Hal ini dikarenakan pedagang kebutuhan pokok sudah masuk ke wilayah-wilayah pedesaan / masyarakat.

P : Ada berapa kios dan los pasar di Pasar Rakyat Pon ?

I : Ada 218 kios dan 37 los yang dibangun di Pasar Rakyat Pon, yang beroperasi hingga saat ini yaitu 201 kios dan 25 los pasar.

P : Apakah fasilitas pasar sudah terpenuhi ?

I : Fasilitas pasar masih banyak yang belum lengkap. Seperti listrik belum sesuai dengan standar. Yang mana daya listrik seharusnya 3000 tapi sekarang baru 900. Belum terdapat CCTV untuk mendukung keamanan pasar.

P : Bagaimana proses dilakukannya program revitalisasi pada Pasar Rakyat Pon Purwokerto ?

I : Pasar Rakyat Pon mulai direncanakan revitalisasi pada Juli 2021, kemudian ketika pasar dibongkar maka pedagang di pindah sementara ke bedeng di lapangan Rejasari. Dana yang digunakan untuk revitalisasi adalah APBN. Revitalisasi pasar berlangsung sekitar 8 bulan. Kemudian pada 11 Maret 2022 pembangunan selesai dan langsung dibuka kembali. Sebelum tanggal 11 Maret pengelola sudah menghimbau kepada para pedagang agar memindahkan barang pribadi seperti meja, tong karena aturan yang baru pasar tidak boleh membawa barang pribadi ke pasar. Yang dibawa hanya membawa timbangan dan barang dagangan.

P : Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pasar setelah revitalisasi pasar dilakukan?

I : Kondisi sarana dan prasarana sudah lebih baik, dilihat dari lahan parkir yang luas dimana tempat parkir kendaraan roda dua berada di samping dan depan pasar, sedangkan untuk parkir kendaraan roda empat berada di depan pasar bagian atas. Mushola, pengelola maupun pengunjung pasar semakin baik, bersih dan nyaman. Kemudian terdapat TPS sementara berada di belakang pasar dengan keadaan yang baik, sarana air bersih serta instalasi listrik. namun untuk ukuran kios lebih kecil dibandingkan dengan sebelum revitalisasi.

P : Apakah penerapan program revitalisasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah sudah sesuai harapan warga Pasar Rakyat Pon?

I : Menurut saya, penerapan program revitalisasi pasar ini belum sesuai harapan. Terutama terkait kios yang awalnya ada toko perhiasan harus mencari tempat jualan lain karena ukuran kios yang terlalu kecil sehingga berakibat jumlah pengunjung berkurang.

P : Bagaimana dengan pemeliharaan sarana dan prasarana setelah penerapan revitalisasi?

I : Bangunan pasar harus selalu ada perawatan layaknya rumah.

P : Apakah terdapat perubahan setelah revitalisasi dilakukan ?

I : Perubahan jelas ada, mulai dari penambahan pedagang pasar, sekarang sudah tidak ada pedagang yang berjualan di bahu jalan untuk menjaga ketertiban pasar. Biaya retribusi pasar setelah revitalisasi pasar jadi lebih murah dengan menerima fasilitas pasar yang lebih baik. Retribusi yang lebih murah dibandingkan sebelum revitalisasi dikarenakan adanya kios dan los yang dibangun sama rata sesuai dengan aturan SNI Pasar Rakyat.

P : Apakah di Pasar Rakyat Pon ada organisasi atau perkumpulan untuk menampung keluhan atau aspirasi dari pedagang pasar ?

I : Sebelum diterapkannya revitalisasi, di Pasar Rakyat Pon terdapat paguyuban pedagang. Paguyuban pedagang tersebut berfungsi sebagai penampung pendapat, aspirasi, atau keluhan para pedagang pasar. Kemudian pendapat ataupun keluhan tersebut disampaikan kepada pihak pengelola pasar selaku

mitra paguyuban agar dapat ditindak lanjuti. Namun setelah diterapkannya revitalisasi di Pasar Rakyat Pon, paguyuban tersebut sudah tidak ada.

Nama Lengkap : Lilis Tri Astuti

Waktu : 1 April 2023

P : Bagaimana konsep dalam pemungutan retribusi di Pasar Rakyat Pon Purwokerto?

I : Pemungutan retribusi pedagang di Pasar Rakyat Pon dilakukan secara langsung dan masih secara manual oleh petugas pemungut retribusi Pasar Rakyat Pon. Untuk pemungutan retribusi setiap pedagang yang menempati los pasar menggunakan karcis retribusi yang diberikan kepada pedagang yang kemudian pedagang langsung membayar retribusi kepada petugas. Pemungutan retribusi pasar kepada pedagang los dilakukan setiap hari. Nominal pembayaran retribusi pada pedagang los pasar berbeda-beda disesuaikan dengan luas milik tempat jualannya Rp 200.- per meternya jadi ada yang nominalnya Rp 1000.- , Rp 1500.- dan Rp 2000.- sesuai dengan SPP. Untuk pemungutan retribusi pedagang yang menempati kios menggunakan kwitansi sebesar Rp 62.000.- per bulan.

P : Ada berapa los dan kios di Pasar Rakyat Pon ?

I : Kiosnya 218 kios dan 37 los yang dibangun di Pasar Rakyat Pon. Tapi ada beberapa kios dan los yang tidak dipakai oleh pemiliknya, los dan kios yang tidak dipakai ini sengaja dibiarkan oleh pedagangnya karena mereka kurang puas terhadap hasil revitalisasi yang menganggap bahwa kios mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Lampiran 1.6 : Transkrip Hasil Wawancara

Keterangan P : Peneliti

I : Informan

Transkrip Hasil Wawancara dengan Pedagang Pasar Rakyat Pon

Nama Lengkap : Samirah

Waktu : 1 April 2023

P : Bagaimana cara Anda menjaga kebersihan dan kesegaran barang dagangan?

I : Saya stok barang dagangan setiap hari, mengambil dari Pasar Karanglewas. Bumbu dapur saya bungkus menggunakan kertas. Saya selalu memeriksa kondisi barang dagangan sehingga terkontrol mana barang yang masih layak dan yang sudah busuk.

P : Bagaimana Anda menerapkan sikap etika bisnis dalam berdagang?

I : Saya melayani dengan ramah, bertanya apa yang dibutuhkan konsumen atau pembeli.

P : Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan revitalisasi pasar?

I : Sejak revitalisasi pasar, bangunan lebih sulit. Pembeli yang masuk lebih susah harus muter jauh dulu melewati *underpass*. Bangunan pasar lebih sempit. Pedagang sekarang tidak mengalami kemajuan / peningkatan.

P : Apakah dengan adanya revitalisasi pasar memberikan perubahan terhadap Anda?

I : Perubahan yang saya alami yaitu barang jualan berkurang sehingga pendapatan sangat menurun dibandingkan sebelum revitalisasi.

P : Apakah setelah revitalisasi pasar diterapkan pendapatan Anda mengalami kenaikan?

I : Pendapatan mengalami penurunan yang drastis. Sejak selesainya revitalisasi, barang yang dijual lebih sedikit tidak sampai setengah dari sebelumnya. Pendapatan yang diperoleh setelah revitalisasi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum bisa untuk membiayai sekolah anak. seharusnya jika pasar direvitalisasi maka masyarakat akan lebih tertarik untuk berkunjung

ke pasar. Tapi malah sebaliknya, pengunjung yang datang adalah mereka yang sudah berlangganan saja, tidak ada peningkatan jumlah pengunjung

P : Apakah Anda pernah mengajukan keluhan kepada pengelola Pasar Rakyat Pon?

I : Sudah menyampaikan keluhan, tapi kenyataanya keadaan pasar seperti ini jadi harus diterima.

P : Apakah ada rencana untuk pindah jualan ke lokasi lain ?

I : Saya jualan sudah lama sekali jadi walaupun pasar yang sekarang sepi, saya tetap berjualan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan sekarang jauh berbeda dengan sebelum direnovasi mba. Kalo pendapatan sekarang tidak cukup buat biaya sekolah yang sekarang tinggi-tinggi

P : Bagaimana dengan kondisi bangunan, fasilitas atau sarana dan prasarana Pasar Rakyat Pon ?

I : Kondisi bangunan ya bagus dan lebih bersih, sarana dan prasarana sudah semakin baik, seperti toilet yang bersih, tersedianya mushola. Tapi untuk tembok los pasar menurut saya seharusnya tidak tinggi dan jaraknya terlalu jauh sehingga tidak perlu menggunakan papan untuk melayani pembeli.

P : Apakah Anda ikut berperan dalam memelihara sarana dan prasarana pasar ?

I : Kebersihan menjadi tanggungjawab setiap pedagang, harus diurus oleh sendiri. Caranya yaitu dengan disapu dan di pel.

Nama Lengkap : Umi

Waktu : 1 April 2023

P : Sudah berapa lama Anda berdagang di Pasar Rakyat Pon?

I : Saya sudah dagang di pasar ini kurang lebih satu tahun. Saya masuk kesini sejak Pasar Pon dibuka setelah revitalisasi.

P : Bagaimana keadaan Pasar Rakyat Pon sekarang ?

I : Keadaan pasar bersih, rapi, dan fasilitas semakin baik. Tapi pengunjung yang datang tidak terlalu rame. Pasar sangat rame pas pembukaan pertama bangunan. Pendapatan yang diterima para pedagang mencapai dua kali lipat.

P : Bagaimana pendapatan Anda selama berdagang?

I : Saya belum mengalami peningkatan yang signifikan selama berdagang di Pasar Rakyat Pon.

Nama Lengkap : Nur Hamidah

Waktu : 1 April 2023

P : Berapa lama Anda berdagang perabot rumah tangga di Pasar Rakyat Pon?

I : Saya jualan dari tahun 2001 mba, berarti saya sudah berdagang disini kurang lebih 32 tahun.

P : Bagaimana cara Anda menjaga kebersihan tempat dan barang dagangan?

I : Kebersihan dijaga setiap hari pada tempat jualan dan di sekitarnya.

P : Bagaimana Anda menerapkan sikap etika bisnis dalam berdagang?

I : Saya berdagang dengan jujur dan tidak meninggalkan solat wajib walaupun sedang berdagang. Kalo mau solat saya nitipin dagangan ke pedagang lain dulu.

P : Bagaimana hubungan Anda dengan pedagang lain ?

I : Pedagang di Pasar Rakyat Pon menjalin persaudaraan yang erat mba. Saling membantu pedagang lain ketika sakit / terkena musibah.

P : Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan revitalisasi pasar?

I : Setelah pelaksanaan revitalisasi pasar, kondisi fisik pasar terutama bangunannya semakin baik. Saya merasa kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan dalam pasar lebih baik dibandingkan sebelum diterapkannya revitalisasi. Sekarang pasarnya lebih bersih, tidak kotor dan tidak bau.

P : Bagaimana pendapat Anda mengenai penataan pedagang dengan sistem zonasi?

I : Saya kurang setuju dengan sistem zonasi yang diterapkan pada los di Pasar Rakyat Pon. Para pedagang pasar dikelompokkan menurut jenis dagangannya. Pembeli akan lebih sulit menemukan barang yang dicari dalam satu tempat atau deretan pedagang. Seharusnya dalam satu baris ini bisa mendapatkan semua barang yang dibutuhkan, tetapi sekarang malah harus ribet cari dulu.

P : Apakah terdapat keluhan yang Anda rasakan dengan adanya revitalisasi pasar ?

- I : Setelah revitalisasi pasar menjadi lebih sepi. Lapak yang sekarang lebih sempit.
- P : Apakah setelah revitalisasi pasar diterapkan pendapatan Anda mengalami kenaikan?
- I : Setelah revitalisasi tidak ada kemajuan, pendapatan jadi lebih sedikit. Keuntungan tergantung pedagangnya mba karena harganya yang bervariasi, ada yang mahal dan ada yang murah.

Nama Lengkap : Toro

Waktu : 1 April 2023

P : Bagaimana Anda melaksanakan ibadah ketika Pasar sedang ramai ?

I : Ibadah ya dijalankan setiap waktu. Kalo mau solat saya titipkan kios dagangan saya ke pedagang lain. Begitupun dengan pedagang lain yang mau solat.

P : Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan revitalisasi pasar?

I : Menurut saya bangunan yang sekarang memang lebih bagus dibanding sebelumnya. Bangunan jadi lebih bagus, pasar lebih bersih dan tertata. Tapi pasar yang sekarang lebih seperti pabrik. Dari luar pasar atau dari jalan raya tidak terlihat seperti pasar.

P : Bagaimana dengan proses pemungutan retribusi di Pasar Rakyat Pon?

I : Pemungutan retribusi disini ya alhamdulillah lancar dan aman. Kalo pedagangnya sedang tidak ada bisa dibayarkan dulu oleh pedagang lain. Sebenarnya keadaan berbanding lurus . Ketika pasarnya ramai dan pendapatan pedagangnya banyak pasti mudah dalam memungut retribusi.

P : Bagaimana pendapat Anda mengenai sistem zonasi yang diterapkan di Pasar Rakyat Pon?

I : Sistem zonasi disini hanya diterapkan untuk memudahkan pendataan saja, tapi bagi pembeli yang sudah terbiasa dengan keadaan sebelum revitalisasi menjadi lebih sulit. Kalo sebelumnya dalam satu arah atau baris pembeli bisa mendapatkan semua barang yang dibutuhkan, tetapi sejak sistem zonasi diberlakukan pengunjung harus muter-muter mencari dulu lokasi barang kebutuhan tersebut. Zonasi dilakukan untuk mempermudah dalam penataan barang, pendataan pedagang dan jenis barang dagangannya.

P : Bagaimana sikap pengelola terkait keadaan pasar yang sekarang ?

I : Pengelola pasar seharusnya tidak hanya mengurus terkait kebersihan, kerusakan sarana dan prasarana saja, tetapi juga dapat membantu dalam menarik masyarakat agar tertarik mengunjungi pasar. Pengelola bisa saja mengadakan event-event atau promosi, seperti perayaan hari kemerdekaan, membuat promosi penjualan, atau wisuda diadakan di pasar, jadi sekalian mensponsori.

Nama Lengkap : Cipto

Waktu : 3 April 2023

P : Bagaimana Anda menerapkan sikap etika bisnis dalam berdagang?

I : Saya mengecek barang yang dijual agar selalu tersedia dan apakah barang yang saya jual masih aman tatau sudah *expired* . Ketika pembeli datang saya menawarkan barang dagangan dan menanyakan barang atau produk yang dibutuhkan pembeli.

P : Apakah retribusi yang sekarang lebih murah dengan sebelum revitalisasi pasar ?

I : Retribusi dulu 3 kios mencapai Rp 700.000.- per bulannya. Tapi sekarang lebih murah yaitu sekitar Rp 62.000.- per bulan.

P : Bagaimana pendapat Anda mengenai sarana dan prasarana Pasar Rakyat Pon setelah revitalisasi pasar dilakukan?

I : Segi fasilitas pasar setelah program revitalisasi dilakukan belum cukup memadai. Kios yang dibangun terlalu kecil dibandingkan sebelum revitalisasi. Selain itu, instalasi listrik belum sesuai standar. Lampu yang sudah terpasang pada setiap kios belum bisa menyala, atap bangunan yang bocor, kios menggunakan karsibot, dan lahan parkir yang sudah mulai rusak.

P : Apakah sarana-prasarana sudah tersedia di Pasar Rakyat Pon terpelihara dengan baik ?

I : Setelah revitalisasi pasar atau renovasi menjadi kurang baik. Lampu yang telah terpasang cukup lama di kios belum bisa berfungsi dengan baik.

P : Apakah dengan adanya revitalisasi pasar memberikan perubahan terhadap Anda?

I : Sejak pasar ini direvitalisasi, banyak perubahan yang saya alami, baik itu perubahan jenis barang yang dijual, pendapatan jualan, dan lain sebagainya. Sebelum di revitalisasi, saya berjualan alat listrik dan bangunan. Setelah direvitalisasi saya memindahkan jualan saya ke rumah dengan membuka toko sendiri dan sekarang berjualan sembako di kios.

P : Apakah setelah revitalisasi pasar diterapkan pendapatan Anda mengalami kenaikan?

I : Pendapatan saya tidak beda jauh dengan pedagang lain, tidak ada peningkatan pendapatan.

Nama Lengkap : Nilam

Waktu : 3 April 2023

P : Menurut Anda bagaimana keadaan Pasar Rakyat Pon sekarang ?

I : Keadaan pasar pon sekarang jadi sepi, lebih rame dulu sebelum revitalisasi pasar.

P : Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan revitalisasi pasar?

I : Adanya revitalisasi bangunan pasar memang sudah lebih baik, tetapi dalam satu tahun keadaan fasilitas dan bangunan pasar mengalami kemunduran. paving pada lahan parkir yang ambles, dan atap bangunan yang sudah rusak dan tidak bisa tahan lama.

P : Apakah setelah revitalisasi pasar diterapkan pendapatan Anda mengalami kenaikan?

I : Pendapatan saya tidak beda jauh dengan pedagang lain, tidak ada peningkatan pendapatan.

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Pasar Rakyat Pon Sebelum Revitalisasi



Dokumentasi Pembongkaran Bangunan Lama Pasar Rakyat Pon Purwokerto



Dokumentasi revitalisasi Pasar Rakyat Pon Purwokerto dimulai



Dokumentasi Pedagang pasar dipindah ke bedeng sementara di lapangan Rejasari, Kelurahan Bantarsoka



Dokumentasi bangunan Pasar Rakyat Pon tampak dari depan setelah revitalisasi



Dokumentasi lahan parkir Pasar Rakyat Pon yang luas setelah revitalisasi



Dokumentasi Aktivitas Pasar Rakyat Pon Setelah Revitalisasi



Dokumentasi wawancara dengan Pengelola Pasar Rakyat Pon Purwokerto



Dokumentasi wawancara dengan Pedagang Pasar Rakyat Pon Purwokerto

Lampiran 3 : Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13900/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RAFIKASARI
NIM : 1917201066

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	97
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 14 Agt 2020

ValidationCode

Lampiran 4 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤--٢٨١ ماتفه ٥٣١٢٦ بورنوكرتو رقم: ٤٤ بورنوكرتو رقم: ٥٣١٢٦

الرقم: ٢٠١٩/١٤٠١ /PP.٠٩ /UPL.Bhs /١٧٠٥

منحت الى

الاسم : رافقا ساري

المولودة : بيانوماس، ٢٤ أغسطس ٢٠٠٠

الذي حصل على

٥٣ : فهم المسموع

٥٠ : فهم العبارات والتراكيب

٥٤ : فهم المقروء

٥٢٢ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ١٩ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.


الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١


ValidationCode

Lampiran 5 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In. 17/UPT.Bhs/PP.009/14061/2019

This is to certify that :

Name : **RAFIKASARI**
Date of Birth : **BANYUMAS, August 24th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 57

Obtained Score : **552**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



Validation Code

Purwokerto, December 19th, 2019
Head of Language Development Unit,



H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



Lampiran 6 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)





Sertifikat

Nomor Sertifikat: 1667/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Buayogyakarta menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa: **RAFIKA SARI**
 NIM : 1917201066
 Fakultas : **Ekonomi & Bisnis Islam**
 Program Studi : **Ekonomi Syariah (ESY)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.




Certificate Validation

Lampiran 7 : Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7584/V/2021

Diberikan Kepada:

RAFIKASARI
NIM: 1917201066

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 24 Agustus 2000

Purwokerto, 25 Mei 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN


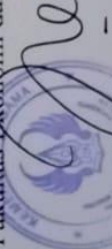

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	86 / A
Microsoft Power Point	80 / B+








Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Lampiran 8 : Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126</small> <small>Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uinsaiwu.ac.id</small></p>	<p>Sertifikat</p>
<p>Nomor : 1142/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/03/2023</p>	
<p>Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :</p>	
<p>Nama : Rafikasari NIM : 1917201066</p>	<p>Telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun Ajaran 2023 di :</p>
<p>Rumah Moca Indonesia</p>	
<p>Mulai Bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A . Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian <i>Munaqasyah</i> Skripsi.</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>  <p>Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004</p>	<p>Purwokerto, 27 Maret 2023</p> <p>Kepala Laboratorium FEBI</p>  <p>H. Sochimun, L.c., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001</p>

Lampiran 9 : Sertifikat Praktik Bisnis Mahasiswa (PBM)

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jl. Sekeloa Timur, No. 54, Purwokerto, 53176 Telp. 0281-656024, Fax. 0281-666555, Website: lab.uinpuwarta.ac.id</small></p>	
<h1>Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : 3306/Um.19/D.FEBI/PP.009/10/2022</p>	
<p>Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktik Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :</p>	
<p>Nama : Ratikasari NIM : 1917201066</p>	<p>Purwokerto, 3 Oktober 2022</p>
<p>Dinyatakan Lulus dengan Nilai 86 (A) dalam mengikuti Praktik Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2022.</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>  <p>Dr. H. James Abdul Aziz, M. Ag NIP. 19730921-200212-1-004</p>	<p>Kepala Laboratorium FEBI</p>  <p>H. Sochimiy, Lc., M.Si. NIP. 19691009-200312-1-001</p>

Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 4143/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Rafikasari
NIM : 1917201066
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
Judul : Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pengelolaan dan Profesionalisme Pedagang Pasar Rakyat Pon Purwokerto

Pada tanggal 25 November 2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 28 November 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 11 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1694/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.009/4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa

mahasiswa atas nama:

Nama : Rafikasari
NIM : 1917201066
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 17 April 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **80 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **17 April 2023**
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 11 : Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Jend. Soedirman No. 540 Telp (0281) 627965, 624521 Fax 624521 Purwokerto 53111
	SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 070.1/342/OLN/2023
I. Membaca	1. Surat dari Koord. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : 1513/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/04/2023 ; Tanggal : 06 April 2023 ; Perihal : Permohonan Izin Riset Individual 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/331/OLN/2023
II. Menimbang :	Bahwa Kebijakan mengenal sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
III. Memberikan Ijin Kepada :	Nama : RAFIKASARI Alamat : Desa Jingkang RT 004 RW 002 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah Pekerjaan : Mahasiswa Judul Penelitian : Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Pasar dan Profesionalisme Pedagang Pasar Rakyat Pon Purwokerto Bidang : Ekonomi Lokasi Penelitian : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas Lama Berlaku : 3 Bulan Penanggungjawab : Dewi Laela Hilyatin, S.E.,M.S.I. Pengikut : -
IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :	1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. 2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang. 3. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang. 4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon. 5. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.
	Purwokerto, 04 Mei 2023 a.n. BUPATI BANYUMAS KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN BANYUMAS
	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :   IRAWATI, SE NIP. 19650126 199003 2 005
TEMBUSAN : 1. Bupati Banyumas (sebagai laporan); 2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas; 3. Kepala BAKESBANGPOL Kabupaten Banyumas; 4. Kepala DINPERINDAG Kabupaten Banyumas; 5. Koord. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto; 6. Arsip (DPMPTSP Kabupaten Banyumas).	
<small> Catatan: Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN </small>	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rafikasari
2. NIM : 1917201066
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banyumas, 24 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Jingsang, RT 04/ 02 Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Raslam
Nama Ibu : Sukiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

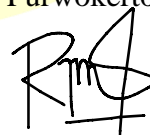
- a. TK/PAUD : TK Pertiwi Jingsang (2006-2007)
- b. SD/MI : SDN 3 Jingsang (2007-2013)
- c. SMP/MTs : SMP PGRI 2 Ajibarang (2013-2016)
- d. SMA/MA : SMK Ma'arif NU 1 Cilongok (2016-2019)
- e. S.1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019-sekarang)

2. Pendidikan Non Formal : -

C. Pengalaman Organisasi

1. Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi dan KIP- Kuliah 2020/2021

Purwokerto, 02 Juni 2023



Rafikasari